PENGARUH PEMAHAMAN GURU PNS TERHADAP KESADARAN MEMBAYAR ZAKAT PROFESI DI MAN 1 KOTA SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Program Studi Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

ZULFA LADA ATTAMAMI

1801036144

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2025

NOTA PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERTSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakfakom.walisongo.ac.id email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Zulfa Lada Attamami
NIM : 1801036144
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Pengaruh pemahaman guru PNS terhadap kesadaran membayar Zakat profesi di MAN 1 Kota Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 Juni 2025

Pembimbing,

Dr. Saerozi, S.Ag., M. Pd.
NIP. 197106051998031004

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **Pengaruh pemahaman guru PNS terhadap kesadaran membayar zakat profesi di MAN 1 Kota Semarang** , merupakan hasil karya sendiri dan didalamnya tidak memuat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dituliskan di dalam tulisan daftar pustaka.

Semarang, 20 Juni 2025



Zulfa Lada Attamami

1801036144

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl Prof Dr H Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGARUH PEMAHAMAN GURU PNS TERHADAP KESADARAN MEMBAYAR ZAKAT PROFESI DI MAN 1 KOTA SEMARANG

Oleh :

Zulfa Lada Attamami

1801036144

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 25 Juni 2025 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I	Sekertaris/Penguji II
Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.	Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP 198105142007101001	NIP 197106051998031004

Penguji III	Penguji IV
Lukmanul Hakim, S.T., M.Sc.	Julananda Putri Sahasti, M.Pd.
NIP 199101152019031010	NIP 199307162022122007

Mengetahui,
Pembimbing

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP 197106051998031004

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 21 Juli 2025

Prof. Dr. H. Moh Fauzi, M.Ag.
NIP 197203171998031003

Dipindai dengan CamScanner

BERITA ACARA

Nama Peserta Ujian	Zulfa Lada Attamami
NIM	1801036144
Program Studi	Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	Pengaruh Pemahaman guru PNS terhadap Kesadaran membayar Zakat Profesi di MAN 1 Kota Semarang
Hari, Tanggal Ujian	Rabu, 25 Juni 2025
Waktu Ujian	Pukul 15.00-15.45 WIB
Tempat Ujian	Ruang Sidamg Utama FDK
Pembimbing	Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
Ketua Sidang	Dr. Dedy Susanto, S. Sos.I., M.S.I.
Sekretaris Sidang	Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
Penguji I	Lukmanul Hakim, ST., M.Sc
Penguji II	Julananda Putri Sahasti, M.Pd

NILAI BIMBINGAN SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NILAI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama	: Zulfa Lada Attamami
NIM	: 1801036144
Jurusan	: Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	: Pengaruh pemahaman guru PNS terhadap kesadaran membayar Zakat profesi di MAN 1 Kota Semarang

NILAI BIMBINGAN
4,0
(Diisi Angka Skala 1-4)

Semarang, 16 Juni 2025
Dosen Pembimbing,

~~Dr. Suerozi, S. Ag., M. Pd.~~
NIP. 197106051998031004

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahiwabarakatuh

Alhamdulillahi rabbil 'alamin segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw yang kita nantikan syafa'atnya di Hari Kiamat nanti.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa dukungan serta bimbingan mereka, skripsi ini tentu tidak akan terselesaikan dengan baik. Peneliti mengucapkan terima kasih secara khusus kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta staf dan jajarannya.
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I., dan Lukmanul Hakim, M.Sc., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
4. Usfiyatul Marfu'ah M.S.I, selaku wali dosen selama perkuliahan.
5. Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang sudah membimbing dengan kesabaran dan keikhlasan dalam pengerjaan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mengarahkan, mendidik, membimbing, dan membagi ilmunya kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.
7. H. Tasimin, S. Ag., M.S.I., selaku Kepala Sekolah MAN 1 Kota Semarang yang telah memberikan izin pada penelitian ini.

8. Hj. Chomsatun, S.H., M.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah Hubungan Masyarakat (WAKA HUMAS) yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan arahan serta informasi terkait data-data pada penelitian ini.
9. Bapak dan Ibu guru MAN 1 Kota Semarang yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi angket (kuesioner) penulis.
10. Kedua orang tua saya tersayang Bapak Kusnadi dan Ibu Mar'atus Sholikhah, yang selalu mendukung agar skripsi ini selesai dan terimakasih atas pengorbanan serta segala do'a yang telah kalian panjatkan untuk putri pertama kalian.
11. Kedua Adik peneliti, Zalful Muta 'Aly Kudma dan Zufar Sabiq Kudma yang telah sabar menanti dan mendukung untuk menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi ini.
12. Keluarga besar peneliti, Terima kasih atas segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan, baik secara materi maupun non-materi. Semoga setiap kebaikan yang kalian tanamkan dibalas oleh Allah dengan limpahan kebahagiaan dan keberkahan.
13. Saudara tak sedarah Zahra Zafira, Ainul Kamilah, Ikhsanty Eka Putri, Laili Kurniawati, Tasya Idna, Lim'atul Azizah. Terima kasih telah senantiasa menemani peneliti dalam segala kondisi, serta atas segala bantuan, kebaikan, dan semangat yang diberikan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
14. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga besar Pondok Pesantren Hidayatul Adzkiya' (Oemah Santri), serta keluarga besar Lembaga Pendidikan Al-Qur'an An-Nur Tanggul Mas, atas kebersamaan, doa, dan dukungan yang telah diberikan selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi hingga meraih gelar sarjana.
15. Teman-Teman MD-D 18 yang sudah menjadi keluarga selama di perkuliahan.
16. Teman-Teman terbaik penulis Halwatu Lulu Musyarofah, Nur Lailatus Soimah, Aurellia Ranthi Salsabela, Sairoh, Munawarotul Bashiroh,

Risda Sofiyatul Muna, Adia Ayu Lestari. Terima kasih telah menghibur, membersamai dan menjadi pendengar keluh kesah selama ini dengan baik serta memberikan dukungan kepada penulis dengan sepenuh hati, sehingga proses penulis akhirnya selesai.

17. Terima kasih kepada semua pihak yang telah ikhlas membantu, memberikan dukungan, dan doa secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Hanya kepada Allah Swt penulis memohon doa, semoga setiap amal kebaikan mereka mendapatkan balasan serta ridha dari-Nya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, peneliti dengan terbuka menerima kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan karya ini.

Sebagai penutup, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam hal apapun, khususnya bagi pengembangan ilmu dan wawasan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamual'aikum warahmatullahiwabarakatuh.

Semarang, 25 juni 2025

Peneliti

Zulfa Lada Attamami

1801036144

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, peneliti akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala kerja keras, ketekunan, kesabaran, serta dorongan semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, karya ini dipersembahkan untuk:

1. Kepada Bapak Kusnadi dan Ibu Mar'atus Sholikhah yang selalu memberikan dukungan penuh kepada putri pertamanya, walaupun penulis merasa gagal dalam menjalani kehidupan, tapi mereka selalu mempercayai apapun kondisi dan situsi yang sedang dialami dan dihadapi oleh penulis pasti bisa melewatinya. Peneliti sebagai anak pertama dari tiga bersaudara merasa kurang pantas untuk dijadikan panutan dalam keluarga. Terlepas dari semuanya akhirnya peneliti bisa menyelesaikan studi ini dengan tenggat waktu masa perkulihaan terakhir, tanpa doa dan semangat dari kedua orang tua bisa jadi peneliti menyerah. Mohon maaf dan terima kasih untuk semua usaha dan perjuangan selama peneliti hidup di dunia tidak akan bisa tergantikan oleh apapun.
2. Kepada diri sendiri yang selalu ingin menyerah dalam segala kondisi dan situasi, jangan selalu patah semangat, walaupun jalanmu terlambat, tapi yakinlah dengan usaha dan perjuanganmu selama ini. Selagi kedua orang tuamu masih ada sayangilah dan bahagiakanlah mereka dengan usahamu sendiri. Rintangan akan selalu ada di depan, hadapilah dengan sekuat tenaga mu, karena kamu lah yang menjadi nyawa dalam kehidupanmu. Jangan sampai sombong kepada pemilikmu. Sekali lagi jangan patah semangat. Ingat, kamu anak pertama!.

MOTTO

وَفِيْٓ اَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّآئِلِ وَالْمَحْرُوْمِ

"Pada harta benda mereka ada hak bagi orang miskin yang meminta dan yang tidak meminta".

(Q.S Adz-Dzariyat : 19)

ABSTRAK

Zulfa Lada Attamami (1801036144) Skripsi Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul "Pengaruh pemahaman guru PNS terhadap kesadaran membayar zakat profesi di MAN 1 Kota Semarang".

Zakat profesi adalah zakat dikeluarkan dari pendapatan yang dihasilkan secara mandiri atau bersama-sama melalui organisasi seperti guru, bidan, perawat, dokter, pegawai negeri ataupun swasta. Dalam menunaikan zakat butuh pemahaman yakni pemahaman dalam suatu bahan pelajaran seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas suatu pengertian. Karena sebagian besar masyarakat muslim di Indonesia masih enggan dan kurang bersemangat untuk menunaikan zakat, khususnya zakat mal, maka hal ini perlu dibenahi. Untuk menganalisis dan mengatahui pengaruh pemahaman guru PNS terhadap kesadaran membayar zakat profesi di MAN 1 Kota Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Kota Semarang dengan sampel 50 guru PNS yang mempunyai kewajiban terhadap zakat profesi. Teknik pengambilan sample yang digunakan ialah teknik *purposive sampling*. Pada tahap pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisioner kepada mustahik. Kemudian data tersebut diolah menggunakan SPSS.16 untuk melakukan uji asumsi klasik, uji t dan analisis regresi linier sederhana.

Setelah dilakukan olah data dan analisa, diperoleh hasil bahwa Pemahaman guru PNS berpengaruh signifikan terhadap kesadaran membayar zakat profesi. Dilihat dari hasil analisis data regresi linier sederhana menunjukkan bahwa variabel pemahaman guru PNS berpengaruh tehadap kesadaran membayar zakat profesi karena memiliki arah positif terhadap kepatuh membayar zakat dengan nilai konstanta 24,086 dan dilanjutkan dengan hasil koefisien regresi variabel sebesar 1,046 yang berarti terjadi peningkatan satu variabel pemahaman guru PNS akan meningkat kesadaran membayar zakat profesi.

Kata Kunci: Pemahaman, Kesadaran, Zakat Profesi

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING ..... **i**
SURAT PERNYATAAN ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iii**
BERITA ACARA ..... **iv**
NILAI BIMBINGAN SKRIPSI ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **ix**
MOTTO ..... **x**
ABSTRAK ..... **xi**
BAB I
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah **1**
B. Rumusan Masalah **12**
C. Tujuan Penelitian **12**
D. Manfaat Penelitian **12**
E. Tinjauan Pustaka **13**
BAB II
KERANGKA TEORI **16**
A. Zakat Profesi **16**
1. Pengertian Zakat Profesi 16
2. Nishab Zakat Profesi 17
3. Landasan Syar'i Zakat 18
4. Hikmah Zakat Profesi 19
5. Dasar Hukum Zakat Profesi 20
6. Perhitungan Mengeluarkan Zakat Profesi 21
B. Pemahaman **22**
1. Pengertian Pemahaman 22
3. Aspek-aspek (Indikator) Pemahaman Zakat 24
4. Tingkatan Pemahaman 25
C. Kesadaran **26**
1. Pengertian Kesadaran 26

2. Faktor-faktor Kesadaran: 27
3. Tingkatan-tingkatan Kesadaran 27
4. Indikator Kesadaran 28
D. Kerangka Konseptual 29
E. Hipotesis 30
BAB III
METODE PENELITIAN 32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 32
B. Subjek dan Objek Penelitian 32
C. Lokasi Penelitian 32
D. Variabel Penelitian 32
E. Definisi Operasional Penelitian 33
F. Jenis dan Sumber Data 34
G. Populasi dan Sampel 35
1. Populasi 35
2. Sampel 35
H. Tehnik Pengumpulan Data 36
1. Angket (Kuesioner) 36
2. Wawancara 37
3. Dokumentasi 38
I. Uji Validitas dan Uji Reabilitas 39
1. Uji Validitas 39
2. Uji Reliabilitas 39
J. Teknik Analisis Data 40
K. Pembahasan 44
L. Sistematika Penulisan 45
BAB IV
GAMBARAN UMUM MAN 1 KOTA SEMARANG 46
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 46
1. Sejarah dan Latar Belakang 46
2. Lokasi Penelitian 48
3. Visi dan Misi 48
4. Struktur Organisasi dan daftar guru PNS MAN 1 Kota Semarang 49
BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 52
A. Paparan dari Hasil Penelitian 52
BAB VI
PENUTUP 70

A. Kesimpulan **70**
B. Saran **70**
LAMPIRAN **75**
KUESIONER PENELITIAN **75**
Uji Validitas variabel X (Pemahaman) **82**
Uji Validitas variabel Y (Kesadaran) **84**
Dokumentasi **86**
Surat Izin Riset ..... Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP **91**

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pengukuran indikator 36

Tabel 3.2 Kisi kisi Instrumen 37

Tabel 4.1 Daftar Guru PNS MAN 1 Kota Semarang ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 5.1 Jenis Kelamin 52

Tabel 5.2 Usia 53

Tabel 5.3 Pendidikan Terakhir 53

Tabel 5.4 Hasil Uji Validitas 55

Tabel 5.5 Hasil Uji Reliabilitas 56

Tabel 5.6 Hasil Uji Reliabilitas 56

Tabel 5.7 Hasil Uji Normalitas 57

Tabel 5.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas 58

Tabel 5.9 Hasil Uji F 58

Tabel 5.10 Hasil Koefisien Determinasi 59

Tabel 5.11 Hasil Analisis Linier 60

Tabel 5.12 Kuesioner 1 61

Tabel 5.13 Kuesioner 2 61

Tabel 5.14 Kuesioner 3 61

Tabel 5.15 Kuesioner 4 62

Tabel 5.16 Kuesioner 5 62

Tabel 5.17 Kuesioner 6 62

Tabel 5.18 Kuesioner 7 63

Tabel 5.19 Kuesioner 8 63
Tabel 5.20 Kuesioner 9 63
Tabel 5.21 Kuesioner 10 64
Tabel 5.22 Kuesioner 11 64
Tabel 5.23 Kuesioner 12 64
Tabel 5.24 Kuesioner 13 65
Tabel 5.25 Kuesioner Variabel Y 1 66
Tabel 5.26 Kuesioner Variabel Y 2 66
Tabel 5.27 Kuesioner Variabel Y 3 66
Tabel 5.28 Kuesioner Variabel Y 4 66
Tabel 5.29 Kuesioner Variabel Y 5 67
Tabel 5. 30 Kuesioner Variabel Y 6 67
Tabel 5.31 Kuesioner Variabel Y 7 67

DAFTAR GAMBAR

Gamabar 4.1 MAN 1 Kota Semarang 48

Gambar 4.2 Lokasi Man 1 Kota Semarang 48

Gambar Struktur Organisasi MAN 1 Kota Semarang 86

Gambar Penyebaran Angket Kuesioner 86

Laporan Zakat Maal tahun 2021-2022 88

Laporan Zakat Maal Tahun 2023 88

Laporan Zakat Maal tahun 2024 89

Surat Izin Riset 90

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang berpenduduk mayoritas muslim, yakni sebesar 86,7%, dan menurut kajian RISSC tahun 2023, persentase tersebut mencapai sekitar 12% dari total penduduk muslim di dunia. Dengan jumlah penduduk yang hampir setara dengan jumlah penduduk muslim dunia, Indonesia memiliki potensi zakat yang cukup besar, yakni sebesar Rp372 triliun. Dalam skala BAZNAS RI, potensi zakatnya mencapai 5,8 triliun rupiah. Potensi zakat penghasilan terbesar diperoleh dari pegawai BUMN, yakni sebesar Rp2,57 triliun, disusul pegawai perusahaan nasional sebesar Rp2,301 miliar. Selanjutnya, potensi zakat penghasilan ASN Kementerian sebesar Rp726 miliar, sedangkan potensi zakat ASN Lembaga Pemerintah Non Kementerian sebesar Rp102 miliar, dan ASN Lembaga Negara sebesar Rp71 miliar. Sebagai tambahan informasi, potensi zakat untuk TNI dan Polri tercatat sebesar Rp46 miliar, sedangkan potensi zakat untuk pegawai BI dan OJK tercatat sebesar Rp16 miliar. Objek zakat penghasilan ASN dan Non-ASN, zakat perusahaan BUMD provinsi, dan zakat ritel semuanya masuk dalam pemetaan potensi zakat skala provinsi, yang merupakan upaya untuk mengkuantifikasi potensi zakat secara provinsi. Hingga saat ini, potensi zakat skala provinsi di Indonesia sebesar Rp4,37 triliun. Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi sebesar Rp547,4 miliar merupakan provinsi di kawasan Jawa yang memiliki potensi zakat skala provinsi tertinggi. Jawa Barat dan Jawa Tengah yang masing-masing memiliki potensi sebesar Rp535,4 miliar dan Rp505,4 miliar berada di posisi kedua dan ketiga.[1]

Pada tanggal 30 April 1984 atau jika dalam kalender tahun Hijriah bertepatan pada 29 Rajab 1404 H diadakan Muktamar Internasional yang diselenggarakan di Kuwait oleh BAZNAS. Dalam muktamar tersebut membahas zakat, menyimpulkan bahwa umat Islam wajib membayar zakat

[1] Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional 2023 diaksess pada tanggal 12 Februari 2025.

profesi jika mereka termasuk dalam kategori orang yang mampu. Di Indonesia, Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat mengatur bahwa jasa dan pendapatan dianggap sebagai aset yang dikenakan zakat. Selanjutnya, usulan peraturan presiden diperkenalkan tentang pemotongan langsung dari gaji Pegawai Negeri Sipil untuk zakat pendapatan pada Musyawarah Nasional yang ke-8 dari Forum Zakat, yang diadakan di Lombok dari tanggal 1-3 Februari 2018. Musyawarah Nasional tersebut dihadiri oleh Ketua Forum Zakat Nur Efendi dan perwakilan dari 250 lembaga amil zakat di seluruh Indonesia, dan diresmikan oleh Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin.[2]

Dalam ajaran Islam, zakat dianggap sebagai salah satu fondasi yang paling mendasar. Aspek sosial ajaran Islam dibawa ke dunia nyata melalui praktik zakat. Iman Islam hanya akan dilihat sebagai agama seremonial jika zakat tidak dipraktikkan. Dalam Al-Qur'an, ada sejumlah besar bagian yang mencakup arahan untuk membayar zakat, dan ayat-ayat ini dikaitkan dengan perintah Shalat. Ada sejumlah penegasan dari Rasulullah yang dapat ditemukan dalam hadis nabi, antara lain:

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّىَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمُ قَالَ :

(اَلسَّاعِي عَلىَ الأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِيْنِ كَاالْمُجَا هِدِ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ- وَأَحْسِبُهُ قَا لَ – وَكَالْقَا ئِمِ اَلَّذِيْ لَا يَفْتُرُوَكَالصَّائِمِ لاَيُفْطِرُ)

Dari Abu Hurairah radhiyallahu'anhu, bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "*Orang yang mengurusi para janda dan orang-orang miskin adalah seperti orang yang berjihad di jalan Allah -dan aku (perawi) mengira beliau pun bersabda- seperti orang yang shalat malam terus menerus, dan seperti orang yang berpuasa tanpa berbuka"* (HR. Bukhari 5353 dan Muslim 2982).[3]

Sangat jelas bahwa hadits ini menunjukkan manfaat yang sangat besar dari memenuhi kebutuhan para janda dan orang miskin dengan memenuhi kebutuhan mereka atau membantu meringankan kesulitan mereka. Dalam masyarakat, para janda dan orang miskin tentu saja layak

[2] Didin Hafidhuddun, *Zakat Dalam Perekonomian Modern,* (Jakarta: Gema Insani, 2002), Cet.Pertama, hlm. 93-94.

[3] H.R. Bukhori no. 5353 dan Muslim no. 2982.

untuk dirawat. Mereka adalah orang-orang yang lemah, dan Allah meminjamkan bantuan kepada negara ini karena orang-orang lemah yang ada di antara kita. Zakat adalah salah satu dari lima rukun Islam utama, dan orang yang membantu para janda dan orang miskin sama dengan orang yang melakukan jihad karena Allah atau orang yang bangun di malam hari untuk berdoa bersama orang yang diingatkan tentang lima rukun Islam. Zakat adalah salah satu dari lima rukun Islam. Ada beberapa rukun Islam, dan salah satunya adalah kebutuhan untuk melakukan zakat. Penting untuk dicatat bahwa dalam Islam, ada dua jenis zakat yang berbeda: zakat fitrah dan zakat mal. Pembayaran zakat wajib dilaksanakan, dan tanggung jawab zakat akan terpenuhi apabila muzakki pada saat itu telah memiliki pengetahuan tentang zakat.[4]

Seiring dengan berjalannya waktu, khususnya di bidang ekonomi misalnya, muncul berbagai kegiatan yang menghasilkan uang melalui ilmu pengetahuan dan profesi yang terus bermunculan dari masa ke masa. Salah satu hal yang menunjukkan bahwa hukum Islam sangat aspiratif terhadap perkembangan zaman adalah kewajiban untuk menunaikan zakat. Firman Allah dalam Surat Al Baqarah ayat 267 :

يا َ اَيُّهَا الَذِّيْنَ أَمَنُوْا أَنْفِقُوْا مِنْ طَيِّبَاتِ ماَ كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُم مِنَ الأَرْضِ َ
وَلاَ تَيَمَّمُوا الْخَبِيْثَ مِنْهُ تُنْفِقُوْنَ وَ لَسْتُمْ بِاَخِذِيْهِ اِلاَّ أَن تُغْمِضُواْ فِيْهِ َ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللهَ
غَنِيٌّ حَمِيْدٌ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebahagian dari hasil usaha kamu yang baik-baik, dan sebahagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu sengaja memilih yang buruk daripadanya (lalu kamu dermakan atau kamu jadikan pemberian zakat, padahal kamu sendiri tidak sekali-kali mengambil yang buruk itu (kalau diberikan kepada kamu), kecuali dengan memejamkan mata padanya. Dan ketahuilah, sesungguhnya Allah Maha Kaya, lagi senantiasa Terpuji". [5]

[4] K.H.M. Syukri Ghozali, dkk. 2002, *Pendoman Zakat*, 9 seri, Jakarta, Proyek pembinaan zakat dan wakaf, hlm 3.

[5] Q.S. Al-Baqoroh : 267

Bagi pendukung zakat profesi, ayat ini berlaku secara umum untuk hasil usaha manusia yang diperoleh secara halal dan diketahui pada suatu kurun waktu tertentu. Menurut Quraish Shihab, yang memberikan tafsir atas ayat ini, ayat ini mendefinisikan jenis mata pencaharian yang disediakan serta hakikat mata pencaharian itu sendiri. Hal pertama yang ditekankannya adalah bahwa uang yang dibelanjakan haruslah berkualitas tinggi. Akan tetapi, hanya sebagian saja yang harus dibelanjakan; sisanya dapat diabaikan. Ada sebagian yang diwajibkan, sementara sebagian lainnya dianjurkan. Lebih lanjut disebutkan bahwa uang yang dibelanjakan berasal dari pekerjaan yang Anda lakukan serta sumber daya yang kita peroleh dari kedalaman bumi. Akan tetapi, hasil usaha manusia tidak selalu sama; bahkan setiap hari, usaha-usaha baru yang sebelumnya tidak dikenal dapat muncul. Salah satu contohnya adalah berbagai perusahaan jasa. [6]

Semua termasuk dalam ayat ini, "dan masing-masing dari mereka harus dibelanjakan sebagian". Demikian pula halnya dengan "apa yang Kami keluarkan dari perut bumi untuk kalian, yaitu hasil-hasil pertanian". Apabila memahami, ayat ini mengandung makna amanat yang wajib, yaitu bahwa semua hasil usaha, apapun bentuknya, wajib dikeluarkan zakatnya. Termasuk upah yang diterima seorang pekerja jika penghasilannya telah memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan dalam bidang zakat. Begitu pula dengan hasil-hasil pertanian, baik yang sudah dikenal pada masa Nabi maupun yang belum dikenal atau belum dikenal di tempat diturunkannya ayat ini. Makna dari pernyataan "Kami keluarkan dari perut bumi" ini meliputi berbagai macam hasil pertanian, antara lain cengkeh, lada, buah-buahan, dan berbagai macam hasil pertanian lainnya.[7]

Kelompok ini juga mengajukan Qur'an Surat At-Taubah ayat: 103 walau ayat ini masih mujmal.

خُذْ مِنْ اَمْوَا لِهِمْ صَدَ قَةً تُطَهِّرُ هُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ اِنَّ صَلاَتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

Artinya : "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat

6

[7] Quraish Shihab, (2002). *Tafsir Al- Misbah,*Vol- 1, Cet Ke-10, Jakarta: Lentera Hati.

itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui".[8]

Mengenai cara menghitung zakat penghasilan, para ulama yang tergolong empat madzhab sepakat bahwa qiyas merupakan salah satu metode yang digunakan dalam Islam. Tidak menjadi masalah jika mereka memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang penerapan Qiyas dalam satu masalah atas masalah yang lain, meskipun mereka memiliki pemikiran yang berbeda-beda. Hal ini berbeda dengan Nishab zakat penghasilan yang setara dengan 653 kilogram beras. Adapun Nishab ini digunakan dalam zakat penghasilan karena zakat profesi setara atau setara dengan zakat pertanian. Jika harga beras per kilogramnya adalah Rp. 6.000, maka nishab zakat profesi adalah Rp. 3.918.000, sedangkan zakat yang ditunaikan adalah sebesar 2,5% dari keseluruhan harga. Meskipun disebutkan bahwa zakat diberikan dalam bentuk uang, disebutkan pula bahwa uang termasuk dalam golongan harta yang sama dengan emas, perak, dan logam. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pejabat pemerintah yang telah mencapai Nishab wajib mengeluarkan zakat profesinya setiap bulan. Kewajiban ini terkait dengan pemahaman kerangka zakat Muzakki (orang yang membayar zakat).[9]

Kemampuan seseorang untuk memahami atau menghayati sesuatu setelah dilihat, diketahui, dan kemudian diingat disebut dengan pemahaman. Hal ini mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti penting dari materi yang sedang dipelajari, yang dapat diungkapkan dengan mereduksi isi utama bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain. Selain itu, pemahaman masyarakat yang kuat terkait erat dengan pengetahuan masyarakat tentang praktik zakat. Pemahaman ini mencakup kesadaran akan hukum serta manfaat zakat untuk tujuan mencapai keadilan ekonomi bagi umat Islam. Kemampuan untuk memahami memberikan landasan bagi muzakki untuk bertindak dan

[8] Q.S At-Taubah : 103

[9] Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Buku Saku Menghitung Zakat*, (Jakarta: Kemenag RI, 2013) ,hlm 60.

memenuhi komitmen. Pengetahuan yang dimiliki muzakki tidak hanya mencakup konsep dan tujuan zakat, tetapi juga norma-norma yang mengatur pemenuhan zakat profesi. Yusuf Al-Qardawi menegaskan bahwa tingkat pemahaman dan keakraban seseorang dengan hukum Islam dan zakat berdampak pada cara membayar zakat.[10]

Terdapat korelasi antara pengetahuan masyarakat tentang zakat dengan pemahaman masyarakat yang luas. Pemahaman ini meliputi pengetahuan tentang zakat, pendampingan hukum, dan apresiasi terhadap manfaat zakat bagi umat Islam dalam hal keadilan ekonomi. Pemahaman yang lebih komprehensif tentang zakat dari waktu ke waktu akan mengarah pada peningkatan kepatuhan terhadap pembayaran zakat profesi. Akibatnya, nilai-nilai yang dianut Muzakki dapat dijabarkan menjadi empat kategori: nilai menaati perintah Allah Swt, nilai berbagi dan saling membantu, nilai keberkahan dan peningkatan uang, dan nilai perasaan senang dan damai. Mengingat bahwa setiap Muslim memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap zakat profesi, sangat penting untuk diserap potensi zakat yang sangat besar. Dimungkinkan untuk mencapai distribusi optimal dari potensi yang diserap, untuk tujuan memastikan bahwa setiap Muslim dapat meraup keuntungan dari pembayaran zakat.

Peneliti berbicara tentang zakat profesi, yang semakin populer akhir-akhir ini, berdasarkan berbagai faktor yang berbeda. Hal ini terutama disebabkan karena pada masa Nabi Muhammad Saw, satu-satunya cara untuk mendapatkan rezeki adalah melalui perdagangan, pertanian, dan peternakan. Jika dibandingkan dengan generasi sekarang, generasi sebelum mereka tidak begitu peduli dengan aliran pendapatan yang berasal dari pekerjaan ini. Mengingat zakat pada dasarnya adalah pajak atas kekayaan orang yang memiliki banyak uang yang ditujukan untuk disalurkan kepada yang membutuhkan, perlu diingat bahwa pendapatan dari suatu profesi tetap wajib zakat.

Masyarakat perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya zakat profesi dan mengamalkannya. Namun, faktanya masih banyak daerah di Indonesia yang belum memiliki pemahaman yang baik tentang zakat

[10] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers 2009), hlm 50.

profesi dan tidak melaksanakannya. Untuk memenuhi kewajiban membayar zakat, diperlukan pengetahuan tentang zakat itu sendiri. Karena sebagian besar masyarakat muslim di Indonesia masih enggan dan kurang bersemangat untuk membayar zakat, khususnya zakat mal, maka hal ini perlu dibenahi. Ketimpangan antara jumlah zakat prospektif dengan jumlah zakat nominal yang diterima disebabkan karena para muzakki tidak memiliki kepentingan untuk membantu menyalurkan zakat profesi kepada badan-badan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan zakat. Ada sejumlah faktor yang menyebabkan rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat, antara lain rendahnya profesionalisme lembaga zakat dan tidak dipublikasikannya hasil pengelolaan zakat kepada masyarakat luas. Dari sini jelas terlihat bahwa fungsi lembaga zakat berbanding lurus dengan tingkat kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat. Kemampuan pemahaman tersebut memberikan landasan bagi para muzakki untuk bertindak dan taat dalam melaksanakan kewajiban. Konsep dan fungsi zakat, di samping ketentuan yang mengatur pembayaran zakat perdagangan, semuanya termasuk dalam pemahaman para muzakki.[11] Pemahaman dan pengetahuan tentang ketentuan Islam dan zakat memberikan pengaruh terhadap perilaku membayar zakat.

Disebutkan oleh Yusuf Al-Qardhawi bahwa salah satu hal yang paling penting untuk mendapatkan perhatian umat Islam di zaman modern adalah uang atau pendapatan yang dihasilkan dari pengetahuan mereka, yang dapat dilakukan baik secara individu maupun kolektif. Profesi tertentu, seperti dokter, arsitek, ahli hukum, penjahit, apoteker, dan bahkan mungkin pendakwah atau misionaris, adalah contoh dari profesi yang dilakukan oleh individu yang bekerja secara independen dari orang lain. Yang dilakukan secara bersama-sama, seperti pekerja (baik yang dipekerjakan oleh pemerintah maupun sektor swasta) yang menggunakan skema pembayaran gaji.[12]

Majelis Ulama Indonesia (MUI) baru mengeluarkan fatwa tentang

[11] Muhammad Amirullah Bin Alisa, *Pengaruh Pemahaman, Pendapatan dan Lingkungan Muzakki Terhadap Perilaku Membayar Zakat (Studi pada Perdagangan Pasar Kolombo)*, Jurnal Naskah Publikasi, hlm 12.

[12] Bambang Sudibyo, *Fikih Zakat Kontekstual Indonesia*, (Jakarta: BAZNAS, 2018), hlm. 204.

zakat penghasilan pada tahun 2003. Disusul muncul UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat yang memasukkan zakat profesi sebagai salah satu komponen zakat mal (Pasal 4 huruf h), yang disebut sebagai zakat penghasilan dan jasa. Menurut Fatwa MUI Nomor 3 Tahun 2003 tentang zakat penghasilan, disebutkan bahwa penghasilan adalah setiap penghasilan seperti gaji, upah, honorarium, jasa, dan lain-lain yang diperoleh dengan cara halal, baik yang bersifat rutin seperti pejabat negara, pegawai, atau staf maupun yang bersifat nonrutin seperti dokter, pengacara, konsultan, dan sejenisnya, serta penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan lepas lainnya. Termasuk di dalamnya adalah penghasilan dari sumber penghasilan lainnya.[13]

Dimulai pada akhir tahun 1990-an dan berlanjut hingga awal tahun 2000-an, Indonesia mengalami peningkatan jumlah orang yang mempelajari dan mengamalkan zakat profesi. Terutama setelah buku karangan Yusuf Qardhawi diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Didin Hafidhuddin dan diterbitkan dengan judul fikih zakat pada tahun 1999. Sejak saat itu, zakat profesi mulai banyak dimanfaatkan oleh lembaga-lembaga pengelola zakat di Indonesia. Lembaga-lembaga tersebut meliputi BAZ (Badan Amil Zakat Nasional) milik pemerintah, baik BAZDA maupun BAZNAS, maupun LAZ (Lembaga Penghimpun Zakat) milik swasta, seperti PKPU, Dompet Dhuafa, dan lembaga sejenis lainnya.[14]

Pada kenyataannya, masih banyak individu di masyarakat yang memiliki harta dan pendapatan yang cukup besar, tetapi tidak memahami atau tidak menyadari bahwa dirinya adalah Muzakki. Bahkan, jika pun mereka menyadari kewajibannya untuk membayar zakat, mereka tidak mengetahui atau tidak memahami cara pencatatan atau penghitungan harta dan pendapatan yang wajib dizakati secara akurat. Hal ini berlaku meskipun mereka menyadari kewajiban mereka untuk membayar zakat. Di satu sisi, ada individu dan pekerja yang belum mengenal konsep zakat. Di sisi lain, ada individu dan pekerja yang menyadari kemungkinan membayar zakat

[13] K.H Ma'ruf Amin, dkk, *Himpunan Fatwa MU*I, Edisi terbaru, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm.201

[14] Fuad Riyadi, *Kontroversi Zakat Profesi Persfektif Ulama Kontemporer*, ZISWAF, Vol. 2, No. 1, (Juni 2015), hlm, 112

tetapi tidak memiliki kepercayaan pada badan pengelola atau organisasi yang bertanggung jawab atas operasi zakat.[15]

Mereka yang termasuk dalam kategori zakat profesi dapat diidentifikasi berdasarkan pendapatan yang mereka peroleh dari pekerjaan mereka. Ini termasuk uang dari bekerja di suatu organisasi, baik itu lembaga pemerintah (Pegawai Negeri Sipil) atau perusahaan komersial. Dalam kebanyakan kasus, pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan semacam ini bersifat tetap, yang berarti bahwa pendapatan tersebut dijamin akan dikumpulkan dengan jumlah tertentu setiap bulan. Pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan profesional, seperti di bidang pendidikan, kemampuan dan keahlian tertentu, dan situasi di mana karyawan bergantung pada bakat dan kompetensi pribadinya sendiri. Agar berhasil di bidang pengajaran, pegawai negeri sipil diharapkan memiliki seperangkat bakat dan pendidikan yang unik. Pemerintah merupakan sumber gaji atau upah yang dibayarkan kepada guru yang bekerja pada pemerintah. Guru MAN 1 Kota Semarang termasuk dalam golongan ini. Ada beberapa pengajar yang dapat digolongkan sebagai pengajar PNS pada lembaga ini. Pengajar yang dianggap sebagai pengajar PNS MAN 1 Kota Semarang adalah pengajar yang gaji dan tunjangan kinerjanya telah memenuhi nishab zakat profesi. Dalam pasal 4 ayat 2 huruf h Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat disebutkan bahwa harta yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah hasil penghasilan dan jasa. Artinya, setiap orang muslim yang mempunyai pekerjaan dan memperoleh upah atau gaji yang besar, atau atas jasanya, sudah pasti termasuk golongan yang dibahas dalam pasal ini. Oleh karena itu, tidak ada lagi alasan bagi umat muslim yang termasuk golongan PNS untuk tidak membayar zakat dari penghasilannya.[16]

Terkait dengan masalah zakat profesi di kalangan Guru PNS MAN 1 Kota Semarang, masalah yang muncul adalah seberapa besar pengetahuan Guru PNS MAN 1 Kota Semarang tentang pembayaran zakat profesi, khususnya apakah semuanya sudah membayar zakat profesi atau sebaliknya.

[15] Tulus, *Pedoman Zakat* (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm 4

[16] Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat* (Jakarta; Bulan Bintang, 1992), hlm 4

Indikator tingkat kesadaran akan digunakan dalam artikel ini terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi Guru MAN 1 Kota Semarang dalam membayar zakat profesi. Indikator ini menyatakan bahwa ada beberapa indikator kesadaran yang masing-masing merupakan tahapan untuk tahapan berikutnya, seperti pengetahuan, sikap, dan praktik. Indikator ini menggambarkan hubungan antara faktor-faktor tersebut.

Salah satu yang menjadi penyebab rendahnya pengumpulan zakat di Indonesia dikarenakan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan zakat profesional masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan studi yang telah dilakukan oleh Puskas BAZNAS pada tahun 2020 yang menunjukan bahwa masih terdapat masyarakat yang belum mengerti dan memahami tentang pentingnya melakukan pembayaran zakat di lembaga resmi seperti LAZISMU, LAZISMU adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya.[17]

Secara umum, sangat jarang ditemukan iuran zakat profesi kolektif di lembaga mana pun yang secara khusus diidentifikasi sebagai lembaga Islam. Sebaliknya, para pengajar MAN 1 Kota Semarang tidak berperilaku seperti itu. Jika ditelusuri lebih lanjut, diketahui bahwa mereka membayar zakat profesi secara teratur (Haul) dan dalam hal jumlah atau (Nishab). Kalaupun di wilayah Kota Semarang sudah ada guru yang membayar zakat profesi, namun pengetahuannya belum maksimal. Hal ini dikarenakan persentase ASN/PNS yang membayar zakat dari tahun ke tahun tidak mencapai seratus persen. Untuk memenuhi kewajiban, khususnya kewajiban membayar zakat setiap bulan di lembaga amil zakat, khususnya di lembaga BAZNAS, maka UPZ dan BAZNAS akan segera melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah tentang zakat profesi guna meningkatkan kesadaran tentang kewajiban membayar zakat profesi, khususnya bagi PNS atau guru di sekolah-sekolah yang ada di Kota Semarang.

Hal ini dilakukan agar mereka lebih memahami tentang zakat profesi.

[17] Nurbani, N., Anwari, M. K., & Susanto, D. (2024). Pengaruh Preferensi Muzakki terhadap Membayar Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) di Lazismu Kalbar. *AL-MULTAZIM: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah, 4*(2), 641-646.

Lembaga yang dibentuk dengan tujuan untuk memaksimalkan pengumpulan zakat ini sudah berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa guru yang tidak menyalurkan zakat melalui lembaga BAZNAS. Akibatnya, jumlah zakat yang terkumpul tidak sebanyak yang diharapkan karena kurangnya pemahaman dan kesadaran. Ketika kita sadar, kita menyadari aktivitas kita. Kondisi mengingat diri sendiri, mengingat lagi (setelah pingsan), terjaga, dan bangun (dari tidur) adalah contoh dari apa artinya menyadari. Kesadaran juga dapat merujuk pada perasaan, pengetahuan, atau mengingat situasi nyata. Sebagai contoh, orang-orang telah mengembangkan kesadaran politik, yang meliputi mengingat, mengetahui, dan memahami. Ini adalah jenis ekspresi kesadaran yang dapat memasok atau bertahan hidup dalam keadaan dan kondisi tertentu di lingkungan. Refleksi adalah salah satu bentuk ekspresi ini. Setiap ide yang dikembangkan oleh seorang individu adalah refleksi dari realitas dan orang-orang.

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain. Kemampuan tersebut diantaranya; kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan seseorang, membela diri dan mempertahankan pendapat (sikap asertif), kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dan berdiri dengan kaki sendiri (kemandirian), kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan orang dan menyenangi diri sendiri meskipun seseorang memiliki kelemahan (penghargaan diri), serta kemampuan mewujudkan potensi yang seseorang miliki dan merasa senang (puas) dengan potensi yang seseorang raih di tempat kerja maupun dalam kehidupan pribadi (aktualisasi).[18]

Dalam hal ini peneliti akan menganalisis tentang bagaimana tingkat kesadaran Guru MAN 1 Kota Semarang dalam menunaikan zakat profesi menggunakan alat ukur berupa indikator kesadaran mulai dari pemahaman Guru MAN 1 Kota Semarang terhadap zakat profesi, sikapnya terkait zakat profesi itu sendiri, dan terakhir adalah tindakan yang dilakukan oleh MAN 1 Kota Semarang terhadap zakat profesi apakah sudah ditunaikan atau tidak.

[18] Steven J. Stein, and Book, Howard E, Ledakan EQL: 15 *Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, ter. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Muranto, (Bandung; 2003), hlm.39

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memandang bahwa persoalan zakat profesi ini adalah kajian yang menarik. Untuk itu penulis ingin lebih jauh melihat apakah di kalangan golongan profesional tersebut telah mengeluarkan zakat profesinya atau tidak. Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **"Pengaruh pemahaman guru PNS terhadap kesadaran membayar zakat profesi di MAN 1 Kota Semarang".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang peneliti sampaikan, maka dapat dirumuskan pokok masalah:

1. Bagaimana pemahaman guru PNS terhadap zakat profesi di MAN 1 Kota Semarang ?
2. Bagaimana kesadaran guru PNS membayar zakat profesi di MAN 1 Kota Semarang ?
3. Bagaimana pengaruh pemahaman guru PNS terhadap kesadaran membayar zakat profesi di MAN 1 Kota Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman guru PNS terhadap kesadaran membayar zakat profesi di MAN 1 Kota Semarang
2. Untuk mengetahui kesadaran guru PNS membayar zakat profesi di MAN 1 Kota Semarang
3. Untuk menganalisis dan mengatahui pengaruh pemahaman guru PNS terhadap kesadaran membayar zakat profesi di MAN 1 Kota Semarang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
   a. Manfaat Teoritis Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan teori-teori zakat profesi,

pemahaman dan kesadaran.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi akademis sebagai referensi dan tambahan literatur kepustakaan, khususnya untuk jenis penelitian yang membahas tentang zakat profesi.
   b. Bagi lembaga pengelola zakat penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan bahwa pentingnya untuk melakukan zakat profesi khususnya bagi para Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kota Semarang

E. Tinjauan Pustaka

Menghindari terjadinya duplikasi penelitian, baik itu buku maupun hasil dari penelitian-penelitan terdahulu maka peneliti tegaskan mengenai beberapa tulisan terdahulu. Bagian ini memuat daftar hasil peneliti yang telah diteliti oleh beberapa mahasiswa yang telah melakukan penelitian sebelumnya. Kemudian membandingkan apakah yang akan peneliti lakukan tersebut telah diteliti sebelumnya atau belum, antara lain sebagai berikut:

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Tahun
1	Syifa Demelia Ramadhani	Analisis pemahaman dan pengamalan masyarakat terhadap zakat profesi di Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap	Sama-sama bertujuan untuk mengkaji pemahaman zakat profesi	Peneliti menggunakan metodologi kualitatif. Pendekatan yang digunakan meliputi analisis data, reduksi data, penyajian data, dan perumusan simpulan. Objek yang diteliti adalah masyarakat Kecamatan	2024

				Sampang Kabupaten Cilacap.	
2.	Eva Eli Liana	Implementasi strategi BAZNAS Kota Surakarta dalam meningkatkan pemahaman Aparatur Sipil Negara tentang zakat profesi	Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ASN tentang perlunya membayar zakat profesi	Peneliti imenggunakan teknik Penelitian Lapangan dengan pendekatan kualitatif data primer bersumber dari wawancara dengan BAZNAS Kota Surakarta, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen-dokumen terkait yang terkait dengan penelitian	2023
3.	Navirta Ayu	Analisis pemahaman zakat terhadap membayar zakat di BAZNAS pada kalangan civitas akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta	Sama-sama bertujuan untuk mengkaji pengaruh pemahaman zakat,	Variabel bebas dalam penelitian adalah keimanan, pengetahuan agama, dan kemampuan berorganisasi terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas pada sivitas akademika STAI Yogyakarta.	2023

4.	Rahmah	Pengaruh pemahaman zakat profesi terhadap kepatuhan membayar zakat di kalangan Aparatur Sipil Negara Kecamatan Sungai Batang	Sama-sama bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman zakat profesi terhadap kepatuhan membayar zakat pada ASN di Kabupaten Sungai Batang.	Variabel terikat dalam penelitian adalah kepatuhan membayar zakat profesi	2022
5.	Lalu Angga Gunawan	Pengaruh pemahaman zakat terhadap kepatuhan membayar zakat di BAZNAS pada kalangan Aparatur Sipil Negara di kantor Balaikota Yogyakarta	Sama-sama bertujuan untuk mengkaji pengaruh pemahaman zakat	Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keimanan, pemahaman agama, dan kemampuan berorganisasi terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas pada ASN di Kantor Balaikota Yogyakarta.	2020

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Zakat Profesi

1. Pengertian Zakat Profesi

Zakat profesi adalah zakat yang wajib dibayarkan atas semua pekerjaan atau keterampilan profesional tertentu, baik yang dilakukan sendiri maupun bekerja sama dengan orang lain atau organisasi, yang menghasilkan pendapatan di luar nisab (ambang batas minimum kewajiban zakat). Misalnya, pekerjaan pendidik, dokter, konsultan, pengacara, pembicara, seniman, perancang busana, penjahit, dan lain-lain. Zakat profesi mengandung makna keadilan, yang merupakan prinsip dasar ajaran Islam, yaitu perlunya zakat atas semua pendapatan dan keuntungan.[19]

Ibnu Abi Syaibah berkata bahwa Umar bin Abdul Aziz memungut zakat atas gaji dan hadiah. Umar berpendapat bahwa hadiah yang diberikan kepada beberapa diplomat sebagai penghargaan, insentif, atau tanda niat baik juga dikenakan zakat.[20]

Dr. Yusuf Al-Qardhawi menegaskan bahwa pendapatan, penghasilan, dan profesi harus diklasifikasikan sebagai *Maal Mustafad*, yang mengacu pada aset yang diperoleh seorang Muslim dengan cara apa pun, asalkan mematuhi hukum Syariah [21]. Sementara itu, fatwa yang dikeluarkan oleh para ulama pada Muktamar Internasional Pertama tentang Zakat di Kuwait pada tanggal 29 Rajab 1404 H, bertepatan dengan tanggal 30 April 1984 M, menegaskan bahwa kegiatan profesional yang menghasilkan manfaat merupakan sumber kekuatan bagi individu, baik yang dilakukan secara mandiri, seperti halnya dokter dan arsitek, maupun secara kolaboratif oleh karyawan dan staf. Semua ini

[19] Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, dan Sedekah*, (Depok: Gema Insani, 1998), hlm 103-104

[20] Muhammad Taufik Ridlo, *Zakat Profesi dan Perusahaan*, (Jakarta: Institut Manajemen Zakat, 2007), cet. Pertam, hlm. 62.

[21] Kementrian Agama RI, *Modul Penyuluhan Zakat*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat, hlm 102.

menghasilkan pendapatan atau remunerasi.[22]

Zakat profesi mengacu pada aset yang wajib dikeluarkan oleh setiap Muslim dari pendapatan atau gaji mereka, baik harian, bulanan, atau tahunan, setelah mereka mencapai nisab, untuk membersihkan dan mensucikan harta dari harta yang bukan haknya.

2. Nishab Zakat Profesi

Adapun ketentuan nisabnya, Para ulama baik *salaf* (terdahulu) maupun *khalaf* (belakangan) memiliki perbedaan pendapat tentang jenis zakat harta hasil profesi, sebagai berikut:

a. Sebagian ahli fiqh berpendapat untuk mengqiyaskannya dengan zakat harta *mustafad* (harta yang masuk dalam kepemilikan seseorang setelah sebelumnya tidak dimiliki) yang mana harta yang didapat dari pekerjaan tersebut digabungkan dengan harta tunai lainnya dan semuanya dizakati di akhir haul jika mencapai nisab sebesar 2,5%.
b. Sebagian dari mereka berpendapat untuk mengqiyaskannya dengan zakat hasil pertanian dan zakatnya dihitung atas dasar 50% pada waktu memperolehnya dan tidak disyaratkan haul. Nisabnya juga diqiyaskan dengan harga 5 *watsaq* (sama dengan 625 Kg) makanan pokok mayoritas masyarakat
c. Dihitung atas dasar 2,5% dari pendapatan bersih setelah dikurangi pembiayaan untuk memperoleh pendapatan dan nafkah kebutuhan pokok hidup.

Sebagian besar ulama kontemporer, termasuk Muhammad Abu Zahrah, Mahmud Khollaf, dan Yusuf Al-Qardhawi, menganjurkan emas sebagai nishab standar untuk zakat atas penghasilan profesional, sedangkan ulama lain, yang dipimpin oleh Muhammad Al-Ghazali, berpendapat bahwa nishab harus setara dengan produk pertanian.[23]

Di antara berbagai perspektif ulama ini tentang nisab pengeluaran

[22] Didin Hafidhuddun, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), Cet. Pertama, hlm 93-94.

[23] Muhammad Taufik Ridlo, *Zakat Profesi dan Perusahaan*, (Jakarta, Institut Manajemen Zakat, 2007), Cet. Pertama,h. 78

zakat, nishab dapat diterapkan sesuai dengan preferensi muzakki. Jika pemahaman tentang zakat telah berkembang secara signifikan, maka pendekatan apa pun yang diadopsi kemungkinan besar akan menghasilkan tidak ada umat Islam yang menolak atau menghindari kewajiban membayar zakat.

3. Landasan Syar'i Zakat

Dalil yang menjelaskan kewajiban zakat terhadap harta tertentu.

يا َ اَيُّهَا الَّذِيْنَ أَمَنُوْا أَنْفِقُوْا مِنْ طَيِّبَاتِ ماَ كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُم مِنَ الأَرْضِ َ وَلاَ تَيَمَّمُوا الْخَبِيْثَ مِنْهُ تُنْفِقُوْنَ وَ لَسْتُمْ بِاَخِذِيْهِ اِلاَّ أَن تُغْمِضُواْ فِيْهِ َ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللهَ غَنِيٌّ حَمِيْد

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji" (QS Al-Baqarah: 267).

Dengan demikian nyatalah, bahwa zakat merupakan manifestasi dari hidup sosial dan harus ditangani pelaksanaannya oleh pemerintah. Berdasarkan beberapa pengertian zakat di atas maka zakat mempunyai fungsi pokok sebagai berikut :

a. Membersihkan jiwa muzakki

b. Membersihkan harta muzakki

c. Fungsi sosial dan ekonomi, artinya bahwa zakat mempunyai misi meratakan kesejahteraan dan kebahagiaan dalam bidang sosial dan ekonomi. lebih jauh berperan serta dalam membangun perekonomian mendasar yang bergerak langsung ke sektor ekonomi lemah.

d. Fungsi Ibadah, artinya bahwa zakat merupakan sarana utama nomor tiga dalam pengabdian dan rasa syukur kepada Allah SWT. Dengan demikian dapat dipahami bahwa zakat artinya mengeluarkan sebagian dari harta yang dimilikinya untuk menyucikan diri dari harta yang demikian. Dan selain merupakan ibadah kepada Allah SWT yang

mempunyai dampak sosial yang nyata. Dari satu segi zakat adalah ibadah dari segi lain ia merupakan kewajiban sosial. Zakat merupakan salah satu dana atau harta masyarakat yang dapat dimanfaatkan untuk menolong orang-orang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari luhur sebagai Khalifah Allah di muka bumi ini.[24]

4. Hikmah Zakat Profesi

a. Menghindarkan muzakki dari sifat kikir

Manusia pada umumnya memiliki kecenderungan untuk bersifat kikir, baik kikir pada diri sendiri maupun kikir terhadap orang lain. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Ma'arij ayat 19:

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوْعًا

Artinya: "Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir" (Q.S Al-Ma'arij :19).

Ayat ini menunjukkan bahwa tidak mustahil bahwa semakin kaya seseorang maka ia akan semakin kikir.

b. Membangun harmonis hubungan antara orang kaya dan orang miskin.

Membangun hubungan baik sesama muslim merupakan salah satu ajaran Islam yang harus diwujudkan. Menumbuhkan rasa cinta dan kasih serta empati dan simpati di dalam hati nurani merupakan salah satu cara membangun hubungan baik tersebut. Dengan demikian, baik orang kaya maupun orang miskin akan terintegrasi dalam sebuah komunitas yang harmonis penuh kepeduliaan.

c. Membersihkan harta

Di dalam harta yang dikumpulkan melalui berbagai usaha dan upaya dari beragam sumber tidak tertentu kemungkinan terjadi pencemaran pada harta yang diperoleh.[25]

[24] Oni Sahroni, dkk, (Depok: *Fikih Zakat Kontemporer*, Rajawali Pers, 2020) hlm 127.

[25] Kementerian Agama RI, *Modul Penyuluhan Zakat*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2012, hlm. 6.

5. Dasar Hukum Zakat Profesi

a. Al-Qur'an

يا َ اَيُّهَا الَذِّيْنَ أَمَنُوْا أَنْفِقُوْا مِنْ طَيِّبَاتِ ماَ كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُم مِنَ الأَرْضِ َ وَلاَ تَيَمَّمُوا الْخَبِيْثَ مِنْهُ تُنْفِقُوْنَ وَ لَسْتُمْ بِاَخِذِيْهِ اِلاَّ أَن تُغْمِضُواْ فِيْهِ َ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha kaya, Maha Terpuji" (Surah Al-Baqarah : 267).[26]

b. Hadits

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّىَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمُ قَالَ :
(اَلسَّاعِي عَلَىَ الأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِيْنِ كَاالْمُجَا هِدِ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ- وَأَحْسِبُهُ قَا لَ – وَكَالْقَا ئِمِ الَّذِيْ لا يَفْتُرُوَكَالصَّاَئِمِ لاَيُفْطِرُ)

Dari Abu Hurairah radhiyallahu'anhu, bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Orang yang mengurusi para janda dan orang-orang miskin adalah seperti orang yang berjihad di jalan Allah -dan aku (perawi) mengira beliau pun bersabda- seperti orang yang shalat malam terus menerus, dan seperti orang yang berpuasa tanpa berbuka" (HR. Bukhari 5353 dan Muslim 2982).

c. Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 yang menggantikan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, dalam Pasal 4 Ayat 2 disebutkan bahwa penghasilan dan jasa termasuk harta yang wajib dikenakan zakat. Zakat atas penghasilan pegawai pada masa Nabi belum

[26] Didin Hafiduddin, *Agar Harta Berkah dan Bertambah*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm 125

dikenal secara umum, karena umat Islam pada umumnya berkecimpung di bidang pertanian, peternakan, dan perdagangan, sehingga jarang sekali dibahas secara ilmiah tentang penghasilan pegawai di kalangan Salaf terdahulu. Meskipun demikian, bukan berarti tidak pernah ada sejarah tersendiri tentang zakat profesi yang berkaitan dengan gaji atau penghasilan seseorang. Misalnya pada masa Umar bin Abdul Aziz yang memberikan upah kepada Abu Ubaid, sehingga upah yang diterimanya mencapai nisab zakat, sehingga wajib dikeluarkan zakatnya.[27]

6. Perhitungan Mengeluarkan Zakat Profesi

Perhitungan zakat penghasilan yang bersumber dari gaji, upah, honorarium, dan sumber sejenisnya ditetapkan sebesar 2,5% (satu per empat puluh) yang dihitung dari harta yang telah mencapai nisab setelah dikurangi dengan biaya-biaya pokok sehari-hari, seperti biaya makan, pakaian, utang-utang, dan biaya-biaya pokok lainnya bagi diri sendiri, keluarga, dan orang-orang yang menjadi tanggungannya.

Dr. Yusuf Al-Qardawi dalam bukunya menegaskan bahwa zakat profesi hanya bersumber dari penghasilan bersih, khususnya penghasilan dari penghasilan atau gaji bersih, dengan tujuan untuk melunasi utang-utang dan memenuhi kebutuhan hidup minimum bagi individu dan orang-orang yang menjadi tanggungannya. Biaya hidup minimum tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar seseorang, sedangkan zakat wajib dikeluarkan atas sebagian harta yang melebihi ambang batas kebutuhan pokok.[28]

Sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh lembaga zakat internasional. Pendapat ini berdasarkan atas beberapa hal:

a. Wajib memotong pembiayaan untuk meraih pendapatan, nafkah pokok kehidupan dan hutang, yang mana sebagian sarat tunduknya harta terhadap zakat adalah ia merupakan kelebihan darikebutuhan atau bebas dari hutang.
b. Sulit mengqiyaskan haul pada setiap kelompok haul (awal dan akhir).
c. Semakin banyak usaha dan tenaga yang dikeluarkan untuk meraih pendapatan maka tarif zakat semakin kecil ini terpenuhi dalam zakat

[27] Oni Sahroni, dkk, (Depok*: Fikih Zakat Kontemporer*, Rajawali Pers, 2020) hlm 132.
[28] Yusuf Qardawi, Hukum Zakat, (Bandung: Mizan, 1973), hlm, 486

profesi yang mana zakatnya 2,5%.[29]

Zakat atas penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan dan profesi dapat dihitung dan disetorkan setelah diterima, sehingga tidak perlu membayar hingga akhir masa haji. Oleh karena itu, umat Islam perlu memenuhi kewajiban zakat profesinya setelah menerima penghasilan, baik harian maupun bulanan, untuk mencegah pembayaran zakat yang banyak atau untuk mengurangi keengganan umat Islam membayar zakat profesinya karena jumlahnya yang besar.

Tujuan dari kewajiban zakat adalah, Orang yang menuntut ilmu dan memahami tujuannya tetapi memilih untuk tidak mengamalkannya, sehingga memilih untuk tetap dalam kebodohan, dianggap sebagai orang yang akan menderita kerugian terbesar di masa depan. Hal ini diutarakan dalam hadis Nabi Muhammad (SAW), sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Assakir dan Anas bin Malik, khususnya tentang ilmu yang berkaitan dengan ibadah-ibadah tertentu yang memenuhi komitmen kita kepada Allah (SWT). Contohnya termasuk shalat, puasa, dan haji. Penghormatan terhadap orang yang bodoh tidak memiliki pemahaman apa pun tentang tindakan mereka. Hal itu tidak ditolak oleh Allah SWT. Akan tetapi, hal itu juga dipandang sebagai iman yang sangat berbahaya.[30]

B. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.[31] Pemahaman merupakan suatu kegiatan berfikir secara diam-diam menemukan dirinya dalam orang lain. Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.[32] Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman berasal dari kata

[29] Husein As-Syahatah, *Akuntansi Zakat Panduan Praktis Perhitungan Zakat Kontemporer*, (Jakarta: Pustaka Progressif, 2004), Cet. Pertama, hlm 190.

[30] Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Jakarta: Pustaka Progressif, 2004), Cet. Pertama, hlm. 216.

[31] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers 2009), hlm 50.

[32] Winkel, W.S, *Psikologi Pengajar*/ W.S. Winkel (Jakarta: Grasindo, 1996), hlm. 245

paham, yang artinya (1) pengertian; pengetahuan yang banyak, (2) pendapat, pikiran, (3) aliran; pandangan, (4) mengerti benar (akan); tahu benar; (5) pandai dan mengerti benar. Apabila mendapat imbuhan me-i menjadi memahami, berarti (1) mengetahui benar, (2) pembuatan, (3) cara memahami (mempelajari baik-baik agar paham). Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan suatu proses, cara memahami, cara mempelajari baik-baik supaya paham dan mengetahui banyak hal.[33]

Pemahaman Zakat merupakan pemahaman mendasar tentang agama tentang informasi penting yang harus dimiliki seseorang tentang imannya. Misalnya, dalam beribadah, penting untuk memahami rukun Islam, prinsip-prinsip agama, dan kewajiban untuk berdoa dan membayar zakat. Istilah pemahaman dalam Al-Qur'an secara etimologis menandakan kejelasan. Akibatnya, istilah pemahaman, bersama dengan turunan dan variasinya, memiliki kualitas dan kejelasan yang berbeda.[34]

Yusuf Al-Qardhawi mengatakan bahwa faktor penting dalam mengumpulkan pemahaman dan perhatian umat Islam kontemporer adalah pendapatan yang diperoleh dari keterampilan mereka, baik yang diperoleh secara individu maupun kolaboratif. Keahlian yang dipraktikkan secara mandiri, seperti profesi dokter, arsitek, konsultan hukum, penjahit, seniman, dan bahkan mungkin da'i atau mubaligh, antara lain. Keahlian kolaboratif, seperti keahlian personel pemerintah atau sektor swasta dengan menggunakan penghasilan atau gaji mereka.[35]

2. Perilaku Pemahaman

Terdapat 3 jenis perilaku pemahaman yaitu:

a. Terjemahan suatu pengertian yang berarti bahwa seseoranag dapat mengkomunikasikan ke dalam bahasa lain, istilah lain atau menjadi bentuk lain.
b. Perilaku interpretasi yang melibatkan komunikasi, sebagai

[33] Nanda Dewi, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat di Baitul Mal Banda Aceh,* Skripsi (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), hlm. 46-47.

[34] Glock & Strak. 2014. *Psikologi Terapan Mengupas Dinamika Kehidupan umat Manusia*. Yogjakarta: Darusalam. Hlm 89

[35] Bambang Sudibyo, *Fikih Zakat Kontekstual Indonesia,* (Jakarta: BAZNAS, 2018), hlm. 210

konfigurasi pemahaman ide yang memerlukan penataan kembali ide ide kedalam konfigurasi baru dalam pikiran individu.

c. Perilaku ekstrapolasi mencakup pemikiran atau prediksi yang dilandasi oleh pemahaman kecenderungan atau kondisi yang dijelaskan dalam komunikasi.[36]

3. Aspek-aspek (Indikator) Pemahaman Zakat

Dalam kaitannya dengan variabel pemahaman zakat, peneliti hendak mengukur pemahaman zakat dengan indikator: mengetahui pengertian zakat, mengetahui fungsi dan tujuan zakat, mengetahu sistem pembayaran zakat, mengetahui hukum zakat, mampu menghitung zakat yang wajib dikeluarkan, mengetahui harta yang wajib dizakatkan, mengetahui jenis-jenis zakat, dan mengetahui tujuan zakat [37]. Oleh karena itu, indikator pemahaman zakat dalam penelitian ini mengadopsi dan memodifikasi dari penelitian Aziz:

a. Muzakki faham zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak.
b. Muzakki faham zakat diwajibkan kepada setiap muslim yang merdeka, telah baligh dan berakal, serta memiliki kepemilikan penuh atas hartanya.
c. Muzakki faham nisab atau kadar minimum harta wajib zakat profesi ASN.
d. Muzakki faham bahwa penghasilan yang diterima dari profesi ASN maupun sejenisnya wajib dikeluarkan zakat.
e. Muzakki faham menghitung dengan benar zakat profesi ASN yang harus dikeluarkan dari penghasilan (gaji) yang diterima.
f. Muzakki faham bahwa zakat bertujuan untuk membersihkan harta dan jiwa serta bermanfaat bagi perekonomian.[38]

Indikator Pemahaman Menurut definisi yang diberikan oleh Sadiman

[36] Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif (*Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 44-45.
[37] Ali, Zainuddin. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.hlm 230
[38] Ali, Zainuddin. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm 237

dan Bloom, pemahaman adalah kemampuan individu untuk menafsirkan, menandakan, dan menjelaskan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya melalui sudut pandang atau metodologi mereka sendiri.[39] Menurut buku Nana Sudjana, yang merujuk pada Benjamin S. Bloom, menegaskan bahwa pemahaman adalah kapasitas individu untuk memahami atau menghayati informasi setelah dilihat, dikenali, dan kemudian disimpan. Intinya, pemahaman adalah memahami suatu konsep dan melihatnya dari beberapa sudut pandang. Komponen Pemahaman meliputi:

1) Mengartikan: seperti menguraikan dengan kata-kata sendiri,
2) Memberikan contoh: seperti dapat memberikan contoh atau gambaran umum obyek tersebut,
3) Mengklasifikasikan: seperti mengamati atau menggambarkan kasus,
4) Menyimpulkan: seperti menulis kesimpulan pendek dari kejadian tersebut,
5) Menduga: seperti mengambil kesimpulan dasar-dasar contoh dari kejadian tersebut,
6) Membandingkan: seperti membandingkan peristiwa suatu peristiwa yang lampau dengan yang sekarang,
7) Menjelaskan: seperti menjelaskan peristiwa-peristiwa penting.[40]

4. Tingkatan Pemahaman

Pemahaman dapat dikategorikan ke dalam tiga komponen. Tingkat pertama adalah penerjemahan, yang meliputi tidak hanya pengalihan makna lintas bahasa tetapi juga konversi konsep abstrak menjadi model, termasuk representasi simbolik yang memfasilitasi pembelajaran. Penerjemahan di sini juga meliputi konversi pikiran verbal menjadi representasi visual atau visual. Tingkat kedua adalah interpretasi, yang meliputi keterampilan yang lebih besar daripada penerjemahan, yaitu kapasitas untuk mengidentifikasi dan memahami konsep inti dari suatu komunikasi.

Tahap ketiga adalah ekstrapolasi, yang melampaui tingkat sebelumnya

[39] Dominikus Tulasi, *Merunut Pemahaman Taksonomi Bloom: Suatu Kontemplasi Filosofis*, Humaniora 1, no. 2 (2010): 71.

[40] Citra Lestari, *Studi Pemahaman Masyarakat Kota Palembang Terhadap Wakaf Uang*, Jurnal I-Philanthropy: A Research Journal On Management Of Zakat and Waqf 2, no. 1 (2022): hlm 45-46.

dan membutuhkan kemampuan intelektual tingkat lanjut. Pemahaman berfungsi sebagai landasan bagi muzakki untuk melakukan dan mematuhi kewajibannya. Muzakki memahami makna dan tujuan zakat, serta peraturan yang mengatur pembayarannya. Pemahaman dan kesadaran terhadap peraturan Islam dan zakat mempengaruhi pelaksanaan pembayaran zakat.[41]

C. Kesadaran

1. Pengertian Kesadaran

Secara harfiah, Kesadaran identik dengan mawas diri (*awareness*). Kesadaran digambarkan sebagai keadaan di mana seseorang memiliki kendali penuh atas rangsangan internal dan eksternal.[42] Dalam bukunya Neolaka, Joseph Murphy menggambarkan kesadaran sebagai kesadaran akan aktivitas, di mana pikiran sadar mengatur penalaran dan mendikte keputusan tentang keinginan, seperti baik dan jahat, cantik dan jelek, dan lain-lain. Hurssel, dalam karyanya Amos Neolaka, berpendapat bahwa kesadaran merupakan pikiran sadar (pengetahuan) yang mengatur akal. Intelek merangsang jiwa untuk membuat keputusan antara baik dan jahat, cantik dan jelek, dan seterusnya.[43]

Kesadaran diri memerlukan pemahaman emosi seseorang, yang berfungsi sebagai tolok ukur untuk pengambilan keputusan. Lebih jauh, kesadaran ditetapkan sebagai standar pragmatis untuk kapasitas diri dan keyakinan yang kuat.[44] Kesadaran diri memiliki tiga elemen: pengenalan emosional, identifikasi diri yang tepat, dan keyakinan diri.[45]

Kesadaran merupakan pemikiran; untuk mewujudkan perubahan masyarakat, baik pada tingkat makro maupun mikro—baik di lingkungan, keluarga, tempat kerja, atau masyarakat yang lebih luas—langkah pertama adalah mengubah pola pikir kita. Sebagai kesimpulan, kesadaran muncul dari pola pikir kolektif suatu masyarakat, dengan setiap gagasan berbeda

---

[41] Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 50

[42] Malik, Imam, *Pengantar Psikologi Umum,* (Yogyakarta: Teras, 2005), hlm 45.

[43] Beolaka, Amos, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 18.

[44] Dwi Agil Setiawan, *Analisis Faktor Relegiusitas, Kepercayaan Dan Kesadaran Diri Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Di Kota Surakarta*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018, hlm. 39.

[45] Solso, Robert L, dkk, *Psikologi Kognitif*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm, 240.

dari yang lain. Kesadaran setiap individu berkontribusi pada kesadaran manusia secara keseluruhan. Untuk mewujudkan perubahan masyarakat, pertama-tama kita harus mengubah aspek-aspek diri kita sendiri.[46] Kesadaran mengacu pada kesadaran akan perasaan, pengetahuan, dan keadaan terkini seseorang, serta ingatan akan keadaan seseorang.

Kesadaran mencakup pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya dari hukum dan peraturan tetapi juga dari praktik, kebiasaan, dan norma masyarakat. Feldman, dalam "Pendahuluan Psikologi," menegaskan bahwa kesadaran sangat penting untuk memahami lingkungan dan pengalaman pribadi kita; kesadaran tetap tidak terlihat oleh pengamat eksternal. Ketika kesadaran meningkat, kita menjadi sadar akan semua pikiran, perasaan, dan persepsi kita.[47] Dari perspektif tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kesadaran merupakan pengenalan dan pemahaman terhadap tindakan atau kepemilikan individu yang memfasilitasi berfungsinya kehidupan sosial sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk mewujudkan perubahan positif.

2. Faktor-faktor Kesadaran:

a. Adanya *stimulus* (rangsangan)
b. Stimulus menimbulkan *respond* (jawaban) yang berupa perbuatan dan,
c. Bond yaitu hubungan antara stimulus dengan respon tersebut.

3. Tingkatan-tingkatan Kesadaran

a. Kesadaran yang bersifat anomous, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang tidak jelas dan alasan atau orientasinya.
b. Kesadaran yang bersifat heteronomous, yaitu kesadaran yamg berlandaskan dasar/orientasi/motivasi yang beraneka ragam atau berganti-ganti.
c. Kesadaran yang bersifat sosionomous, yaitu kesadaran atau

[46] Simorangkir, O.P, *Kesadaran, Pikiran, dan Tanggung Jawab*, (Jakarta: Yagraf, 1987). hlm107.

[47] Feldman, Robert S, *Pengantar Psikologi* (Understanding Psychology), (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm 170.

kepatuhan yang berorientasi kepada kiprah umum atau karena khayalan ramai.

d. Kesadaran yang bersifat autonomous, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang terbaik karena didasari oleh konsep atau landasan yang ada dalam diri sendiri.[48]

4. Indikator Kesadaran

a. Kesadaran emosi

Mengetahui tentang bagaimana pengaruh emosi terhadap *mood* atau perasaan, dan kemampuan menggunakan nilai-nilai untuk memadu pembuatan keputusan. Seseorang dengan kemampuan ini ditandai dengan mengetahui emosi mana yang sedang dirasakan, menyadari antara perasaan dengan yang dirasakan, menyadari antara perasaan dengan yang dipikirkan, diperbuat dan dikatakan, mengetahui bagaimana perasaan mempengaruhi kinerja dan mempunyai kesadaran yang menjadi pedoman untuk nilai-nilai dan sasaran-sasaran individu.

b. Penilaian diri secara akurat

Kesadaran yang autentik akan kekuatan dan kelemahan diri, pemahaman yang jelas tentang area yang perlu ditingkatkan, dan kemampuan untuk mengambil pelajaran dari pengalaman. Seseorang dengan bakat ini dibedakan oleh kesadaran diri akan kekuatan dan keterbatasan, kesiapan untuk belajar dari pengalaman, keterbukaan terhadap sudut pandang baru, kemampuan untuk menunjukkan humor, dan keinginan untuk mengadopsi pandangan diri yang komprehensif.

c. Percaya diri

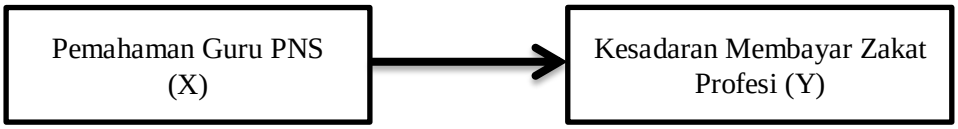
Keberanian berasal dari keyakinan akan kemampuan, cita-cita, dan tujuan seseorang. Seseorang dengan bakat ini dibedakan oleh keberaniannya untuk menampilkan diri dengan percaya diri, menegaskan "keberadaannya", mengungkapkan pendapat

[48] Arifin, H,M, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia*, (Jakarta: Bulan Bintang), hlm. 166.

yang kontroversial, dan menunjukkan kesiapan untuk berkorban demi kebenaran, sekaligus menunjukkan kapasitas untuk membuat penilaian yang tepat dalam situasi yang tidak pasti dan penuh tekanan.[49]

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual tentang Pengelolaan zakat yang telah dijelaskan, maka alur kerangka pikir dapat diuraikan sebagai berikut:



Pentingnya zakat dan kedudukannya yang terhormat dalam ajaran Islam sudah tidak dapat dipungkiri lagi. Namun, kenyataan ini tidak diikuti dengan kepatuhan umat Islam dalam membayar zakat. Banyak kelompok umat Islam yang tidak mematuhi kewajiban zakat. Persoalan ketidakpatuhan dalam membayar zakat bukanlah hal yang baru bagi masyarakat Muslim. Pada awal pemerintahan Abu Bakar, beberapa orang menolak untuk membayar zakat. Hingga akhirnya muncul ijtihad Abu Bakar yang disetujui oleh para sahabatnya untuk memerangi mereka yang menolak membayar zakat.

Ketidakpatuhan dalam membayar zakat juga marak terjadi di masyarakat Muslim Indonesia kontemporer. Hal ini terlihat dari sedikitnya jumlah dana zakat yang terkumpul selama ini. Penelitian terkini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi zakat dengan realisasi pengumpulan dana zakat yang dapat dilakukan dengan mudah dalam waktu yang relatif singkat. Jika dikaitkan dengan penerapan zakat yang sudah ada di masyarakat, masih banyak masyarakat yang belum melakukan praktik zakat secara profesional. Tanggung jawab ini berkaitan dengan pemahaman Muzakki terhadap zakat.

Pemahaman mengacu pada kapasitas individu untuk menangkap atau

[49] Solso, Robert L, dkk, *Psikologi Kognitif*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm, 240.

memahami informasi setelah diperoleh atau diingat, meliputi kemampuan untuk membedakan makna dan pentingnya pokok bahasan, yang ditunjukkan dengan meringkas konten utama suatu teks atau mengubah data yang disajikan ke dalam format alternatif. Pengetahuan masyarakat tentang zakat terkait erat dengan pemahaman konsep yang komprehensif. Pemahaman ini meliputi kesadaran tentang prinsip-prinsip hukum dan keuntungan zakat dalam mempromosikan keadilan ekonomi bagi umat Islam. Pemahaman memberikan landasan bagi muzakki untuk bertindak dan mematuhi kewajibannya. Muzakki memahami makna dan tujuan zakat, serta peraturan yang mengatur pemenuhan zakat profesi. Yusuf Qardawi menegaskan bahwa pemahaman dan kesadaran tentang peraturan Islam dan zakat berdampak pada perilaku pembayaran zakat.[50]

E. Hipotesis

Penelitian hipotesis merujuk pada apakah hipotesis tersebut betu-betul terjadi pada sampel yang diteliti atau tidak. Sementara itu, pengujian hipotesis statistik berarti menguji apakah hipotesis penelitian yang telah terbukti atau tidak terbukti berdasarkan data sampel tersebut dapat diberlakukan pada populasi atau tidak**.**[51]

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan penelitian di atas. Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

   Hipotesis alternatif dalam penelitian menyatakan hubungan atau perbedaan antara dua atau lebih variabel. Dalam penelitian, Ha nya adalah

   Ha : Pemahaman guru PNS berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat profesi di MAN 1 Kota Semarang.

2. Hipotesis nol (H0)

[50] Farida Prihatin dkk, *Hukum Islam Zakat & Wakaf Teori dan Prakteknya di Indonesia,*
Hlm 70.

[51] Sugiyono, *Metode Kuantitatif dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2013), hlm 133-134

Hipotesis nol adalah kebalikan dari hipotesis alternatif, menyatakan bahwa tidak ada hubungan atau perbedaan antara veriabel yang diteliti. Dalam penelitian H0 nya adalah

H0 : Pemahaman guru PNS tidak berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat profesi di MAN 1 Kota Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang dikumpulkan akan bersifat numerik. Data kuantitatif mengacu pada informasi yang direpresentasikan secara numerik, yang memungkinkan dilakukannya perhitungan.[52] Penelitian ini memperoleh data kuantitatif secara langsung melalui penyelesaian kuesioner sebagai instrumen penelitian.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan diteliti adalah guru PNS di MAN 1 Kota Semarang.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah kesadaran membayar zakat profesi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini yaitu di MAN 1 Semarang. Beralamatkan di Jln. Brigjen. S. Sudiarto, Kel. Pedurungan Kidul, Kec. Pedurungan Kota Semarang

D. Variabel Penelitian

Variabel dapat dibedakaln menjadi dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dan dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *independen* (variabel bebas)

Suatu variabel yang secara teoritis dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen biasanya disebut sebagai variabel bebas. Jika ditelaah, variabel independen/bebas muncul terlebih

[52] Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2014. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara, hlm 22

dahulu, diikuti oleh variabel lainnya. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pemahaman Guru PNS.

Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel dependen biasanya disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dengan kata lain, perubahan tergantung pada faktor yang membantu menentukan hasil. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah kesadaran membayar zakat profesi.[53]

E. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional menggambarkan variabel berdasarkan sifat yang dapat diamati, sehingga memudahkan peneliti melakukan pengamatan atau pengukuran yang tepat terhadap suatu item atau fenomena.[54] Adapun *variabel* yang menjadi titik suatu perhatian penelitian ini, yaitu:

1. Variabel independen (variabel bebas)

   Dalam penelitian menggunakan variabel bebas yaitu pemahaman guru PNS dengan simbol huruf "X". Menurut buku Nana Sudjana, yang merujuk pada Benjamin S. Bloom, menegaskan bahwa pemahaman adalah kapasitas individu untuk memahami atau menghayati informasi setelah dilihat, dikenali, dan kemudian disimpan. Intinya, pemahaman adalah memahami suatu konsep dan melihatnya dari beberapa sudut pandang. Pemahaman Zakat merupakan pemahaman mendasar tentang agama tentang informasi penting yang harus dimiliki seseorang tentang imannya. Misalnya, dalam beribadah, penting untuk memahami rukun Islam, prinsip-prinsip agama, dan kewajiban untuk berdoa dan membayar zakat. Istilah pemahaman dalam Al-Qur'an secara etimologis menandakan kejelasan. Akibatnya, istilah pemahaman, bersama dengan turunan dan variasinya, memiliki kualitas dan kejelasan yang berbeda.

[53] Suliyanto. (2018). Metode penelitian bisnis untuk skripsi, tesis & disetasi. Yogyakarta: Andi Offset

[54] Ismail Nurdin dan Sri hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* , (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019, hlm 122

2. Variabel dependen (variabel terikat)

   Variabel terikat dalam penelitian adalah kesadaran membayar zakat profesi. Kesadaran diri memerlukan pemahaman emosi seseorang, yang berfungsi sebagai tolok ukur untuk pengambilan keputusan. Lebih jauh, kesadaran ditetapkan sebagai standar pragmatis untuk kapasitas diri dan keyakinan yang kuat. Kesadaran mencakup pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya dari hukum dan peraturan tetapi juga dari praktik, kebiasaan, dan norma masyarakat.

F. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai data yang disajikan dalam bentuk bilangan angka, yang dapat diukur (*measurable*) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Variabel dalam ilmu statistika adalah atribut, karakteristik, atau pengukuran yang mendeskripsikan suatu kasus atau objek penelitian. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui instrument pengumpulaln data berupa kuisioner daln dokumentasi. Adapun sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

   Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumbernya. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti atau individu yang membutuhkannya. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil jawaban responden atas kuesioner/angket yang diberikan kepada Guru PNS MAN 1 Kota Semarang Populasi Dan Sampel.

2. Data Sekunder

   Data sekunder terdiri dari materi atau informasi yang melengkapi sumber data asli. Data sekunder dapat disajikan dalam format seperti tabel, grafik, dan alat bantu visual serupa. Data sekunder dapat bersumber dari berbagai materi termasuk literatur, makalah,

jurnal, tesis, internet, dan semua publikasi terkait penelitian.[55]

G. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi mengacu pada sekumpulan atribut yang berkaitan dengan individu, hewan, tumbuhan, atau objek yang sedang diteliti. Dalam metodologi penelitian, istilah populasi menunjukkan sekelompok atau kelompok partisipan yang menjadi sasaran masalah yang sedang diteliti. Populasi penelitian ini mencakup 50 guru di MAN 1 Kota Semarang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah berprofesi ASN (Aparatur Sipil Negara) di MAN 1 Kota Semarang. Dalam suatu penelitian, seorang peneliti biasanya jarang untuk melakukan penelitian terhadap keseluruhan kumpulan elemen. Peneliti biasanya akan melakukan seleksi terhadap bagian elemen-elemen populasi dengan tujuan seleksi tersebut dapat merefleksikan seluruh karakteristik yang ada.[56]

Elemen adalah subyek dimana pengukuran dilakukan, elemen-elemen yang terpilih ini disebut sebagai sampel, cara memilih atau menyeleksinya disebut teknik sampling. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) di MAN 1 Kota Semarang sebanyak 50 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Alasan menggunakan *purposive sampling* karena dalam penentuan sampel sudah sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan

[55] Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2014. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara, hlm.21

[56] Sugioyno, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kalitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 81.

penelitian.[57]

H. Tehnik Pengumpulan Data

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang digunakan bersifat terbuka, yaitu pertanyaan yang mengharuskan responden untuk memilih jawaban yang sesuai dengan pilihannya dengan memberikan tanda centang.

Penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert mengukur sikap dan pandangan individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Dalam penelitian ini, skala likert menggunakan lima pilihan jawaban, dengan skor yang diberikan adalah: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Tabel 3.1 Pengukuran indikator 1

No	Jawaban	Kode	Bobot
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sebelum mengukur suatu instrumen, harus dilihat kisi-kisi instrumen yang dapat membantu peneliti menyusun pertanyaan yang akan diajukan kepada responden beserta kisi-kisi selanjutnya. Instrumen yang diperlukan untuk mengukur pengaruh pemahaman guru PNS terhadap kesadaran membayar zakat profesi :

[57] Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek,* (Jakarta:PT.Rneka Cipta, 1999), Hlm.87

Tabel 3.2 Kisi kisi Instrumen 1

Variabel	Indikator	No Item Instrumen
Pemahaman guru PNS (X)	Muzakki faham zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah Swt untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak.	1, 5, 7, 10, 12 dan 13
	Muzakki faham zakat diwajibkan kepada setiap muslim yang merdeka, telah baligh dan berakal, serta memiliki kepemilikan penuh atas hartanya.	2 dan 4
	Muzakki faham nisab atau kadar minimum harta wajib zakat profesi ASN.	3, 11
	Muzakki faham bahwa penghasilan yang diterima dari profesi ASN maupun sejenisnya wajib dikeluarkan zakat.	9
	Muzakki faham menghitung dengan benar zakat profesi ASN yang harus dikeluarkan dari penghasilan (gaji) yang diterima.	6
	Muzakki faham bahwa zakat bertujuan untuk membersihkan harta dan jiwa serta bermanfaat bagi perekonomian.	8
Kesadaran membayar zakat profesi (Y)	Muzakki mengetahui tentang bagaimana pengaruh emosi terhadap mood atau perasaan, dan kemampuan menggunakan pembuatan keputusan.	1, 6
	Muzakki memiliki perasaan yang tulus tentang kelebihan-kelebihan dan batas-batas kemampuan pribadi, visi yang jelas tentang mana yang perlu diperbaiki, dan kemampuan untuk belajar dari pengalaman.	2, 3
	Muzakki mempunyai keberanian datang dari kepastian tentang kemampuan, nilai-nilai dan tujuan.	4, 5 dan 7

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses pertemuan yang direncanakan secara langsung antara pewawancara dengan informan yang diwawancarai.

Teknik wawancara dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Kegiatan wawancara adalah proses percakapan yang memiliki tujuan tertentu dan dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Teknik wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian karena menyangkut proses pengumpulan data. Narasumber yang diwawancarai adalah pimpinan UPZ KEMENAG Kota Semarang dan Guru-guru PNS MAN 1 Kota Semarang dalam pengetahuan zakat profesi untuk memperoleh informasi terkait bagaimana pemahaman perorangan terkait zakat profesi itu sendiri dan bagaimana tingkat kesadaran terhadap individu PNS terutama guru MAN 1 Kota Semarang. Wawancara dilakukan di ruang kantor kepala UPZ KEMENAG Kota Semarang bersama ibu Cholidah Hanum

> "Zakat profesi di mulai oleh Kementrian Agama Kota Semarang sebelum SK / UU No 23 tahun 2011 turun, bahkan sebelum saya masuk di KEMENAG tahun 2005 sudah diimplementasikan, bahkan menjadi contoh bagi instansi lain. Operasional perolehan zakat dari muzakki ASN Kemenag Kota Semarang sejumlah 352, dengan rincian PNS 323 dan PPPK 29. UPZ (Unit Pengelola Zakat) dibentuk melalui (surat keputusan) SK BAZNAS kemudian disetorkan ke BAZNAS Kota Semaramg sepenuhnya, serta dikembalikan sebanyak 70 % untuk pentasarufan. Untuk ASN guru MAN 1 Kota Semarang sejumlah 50 orang, PPPK 5 orang. (Wawancara dengan Ibu Cholidah Hanum selaku ketua UPZ KEMENAG Kota Semarang pada 17 Februari 2025 pukul 08.00 sampai 10.00 WIB).

Kemudian Wawancara menganai zakat profesi di MAN 1 Kota Semarang.

> "Zakat profesi di MAN 1 Kota Semarang sudah diimplementasikan dengan baik, karena sudah dipotong secara langsung oleh KEMENAG Kota Semarang, mengenai pemahaman dari setiap individu sendiri saya kurang mengatahui hal tersebut, coba langsung saja ditanyakan langsung saja". (Wawancara dengan Ibu Hj. Chomsatun, S.H., M.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah Hubungan Masyarakat pada 19 Mei 2025 pukul 09.00 sampai 11.00 WIB).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan bahan sekunder yang mudah diakses di perpustakaan, dari lembaga, atau sumber lain, termasuk dokumen resmi seperti grafik, arsip, dan peta yang berkaitan dengan bidang studi, serta informasi geografis dan demografi. Data yang diperoleh dari sumber perpustakaan meliputi bahan

referensi dan kajian pustaka, termasuk undang-undang, peraturan, standar teknis, buku, jurnal, internet, dan sebagainya.[58]

I. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk menunjukan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.[59] Tujuan dilakukannya uji validitas adalah mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner, untuk mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara mengkoreksikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Pengujian validitas instrumen kuesioner dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dengan alpha 0,05 dari *degree of freedom* = n-2 dalam hal ini n adalah jumlah sampel[60] Adapun kriteria validitas sebagai berikut:

1) Jika r hitung > r tabel, maka pernyataan kuesioner dinyatakan valid
2) Jika r hitung < r tabel, maka pernyataan kuesioner dinyatakan tidak valid.

Cronbach Alpha merupakan salah satu teknik pengukuran kevalidan dan keandalan dalam psikometri. *Cronbach Alpha* merujuk pada tingkat konsistensi antara beberapa item pengukuran yang diukur dengan alat ukur yang sama. Pada dasarnya, *Cronbach Alpha* digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat konsistensi antar item pengukuran tersebut, di mana skala ukur yang dihasilkan harus mampu mengukur dengan akurat dan konsekuen.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk menilai apakah alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai pengukuran yang konsisten, alat ukur yang tidak konsisten akan menghasilkan data meragukan[61]. Suatu kuesioner

[58] Nana Syaodh Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2002), Hlm. 223

[59] Siregar, Sofyan, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 162

[60] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program SPSS 16.0*, (Semarang;Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hlm 67

[61] Bambang Junanda, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: IPS

dapat dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0, yakni untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan tekhnik Formula *Alpha Cronbach* dan dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Dalam membagi indikator pengukuran tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut. Jika alpha atau r hitung:

0,8-1,0 = Reliabilitas baik

0,6-0,799 = Reliabilitas diterima

kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik.

J. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Deskriptif data merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (pengertian statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam pengujian deskripsi data ini peneliti mencoba untuk mengetahui gambaran atau kondisi yang menjadi sampel dalam penelitian. Dimana gambaran tersebut meliputi, pengetahuan guru PNS dan kesadaran membayar zakat profesi. Masing-masing data tersebut nantinya akan di susun menurut kelas-kelas interval tertentu dalalm sebuah daftar sesuai dengan frekuensinya.

2. Analisis Uji

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik, digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan normalitas, dan heterokedastisitas,

---

BPFE, 2007), hlm.102

pada model regresi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk malam model regresi, menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk mengetahui kenormalan suatu variabel dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *kolmogrov-Smirnov* (K-S), dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikan > 0,05 maka nilai residual terdistribusi normal.[62]

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Imam Ghozali dalam Agus Tri Basuki bahwa jika varian data residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.[63] Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak Heteroskedastisitas cara untuk mendektisikannya atau dengan cara melihat grafik perhitungan antara nilai prediksi variabel tingkat (*z pred*) dengan residual *(s recid*).

a) Jika ada pola tertentu seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur lebih gelombang menyebar kemudian menyempit maka mengidikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik–titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

b. Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis peneiliti akan menggunakan dua cara yaitu Uji F dan Uji t-Test. Berikut penguraian setiap uji:

1) Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh signifikan variabel bebas pada penelitian yaitu pengaruh pemahaman guru PNS terhadap

[62] Imam Ghozali, *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011) hlm 142

[63] Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & bisnis* (Dilengkapi SPSS & Eviews), Jakarta : PT : Raja Grafindo Persada, hlm. 62

variabel terikat yaitu membayar zakat profesi. Langkah yang dilakukan yaitu:

a) Menentukan hipotesis

   Ha = Pemahaman guru PNS berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat profesi Pemahaman guru PNS berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat profesi di MAN 1 Kota Semarang.

b) Menentukan level of significance

   Dalam tingkat ini signifikannya sebesar 0,05 (5%)

c) Kriteria penguji

   Jika F > 0,05 artinya Pemahaman guru PNS tidak berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat profesi di MAN 1 Kota Semarang.

   Jika F < 0,05 artinya Pemahaman guru PNS berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat profesi di MAN 1 Kota Semarang.

d) Menentukan Ftabel

e) df1 = k – 1

   df2 = n – k

   dimana :

   k = jumlah variabel bebas + terikat n = jumlah sampel

   df1 = k – 1 df2 = n – k

   df1 = 2 – 1 df2 = 50 – 2

   df1 = 1 df2 = 48

   Sehingga jumlah Ftabel : 3,19

2) Uji - t statistik (pengujian secara parsial)

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t yaitu untuk mengetahui variebel independen yang diteliti secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Digunakan Uji statik t untuk mengukur berapa jauh variabel bebas secara sendiri-sendiri dalam mengukur

variasi variabel terikat. Pengujian ini bertujuan untuk membandingkan t hitung dan t tabel apakah berada pada taraf signifikan yaitu 5%. Ada beberapa syarat untuk pengujian Uji t yaitu:

a) H0 diterima dan Ha ditolak apabila t hitung < t tabel , maksudnya tidak ada pengaruh antara kedua variabel yang akan diuji dan variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat.
b) H0 ditolak dan Ha diterima jika t hitung > t tabel, yaitu ada pengaruh antara kedua variabel yang akan diuji dan variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat.

Dengan kaidah pengujian Uji t-Test adalah sebagai beikut:

(1) Menentukan hipotesis

H0 = Pemahaman guru PNS tidak berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat profesi di MAN 1 Kota Semarang.

Ha = Pemahaman guru PNS berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat profesi di MAN 1 Kota Semarang

(2) Menentukan *level of significance*

Dalam penelitian ini tingkat signifikannya sebesar 0,05 (5%)

(3) Kaidah pengujian :

Melihat dari hipotesis negatif

Jika ttabel < thitung maka H0 diterima Jika ttabel > thitung maka H0 ditolak

Melihat dari hipotesis positif Jika ttabel < thitung maka Ha ditolak

Jika ttabel > thitung maka Ha diterima

(4) Menentukan ttabel

$t = \frac{\propto}{<} : n - k - 1$

t = 0,05/2:50-1-1

t = 0,025 : 48

t = 0,279

3) Uji R^2 (koefisien determinasi)

Untuk memprediksi variabel dependen maka hasil dari koefisien determinasi

harus menjelaskan manfaat dari model regresi. Nilai $\boldsymbol{R^2}$ menggambarkan koefisien determinasi untuk menilai bagaimana tingkat besaran mutasi variabel terikat yang ditimbulkan oleh variabel bebas dengan bersamaan.[64] Digunakan juga untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (pemahaman) secara serentak terhadap variabel dependen (kesadaran). Pengujian analisis regresi linier dan koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan pengolahan data *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variabel-variabel dependen. Koefisien Determinasi (Kd) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$Kd = r^2 \times 100\%$

Di mana:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien kuadrat korelasi ganda

4) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

$Y = a + bX + e$

Keterangan :

Y : Kesadaran

X : Pemahaman

a. : Konstanta

b : Koefesien regresi

e : Error

K. Pembahasan

Analisis akhir merupakan gambaran seluruh hasil uji hipotesis. Pengujian dilakukan menggunakan uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t, koefisien

[64] Siregar, Sofyan, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 130

determinasi dan analisis regresi linier. Dari analisis data tersebut, maka penulis dapat mendiskripsikan dan memperoleh data dalam bentuk angka melalui perhitungan manual dan komputer dengan SPSS 16.0 mengenali pengaruh pemahaman guru PNS terhadap kesadaran membayar zakat profesi di MAN 1 Kota Semarang.

L. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini berfungsi untuk menyatakan garis besar dari masing-masing bab yang telah berkaitan dan berurutan, dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh pemahaman guru PNS terhadap kesadaran membayar zakat profesi di MAN 1 Kota Semarang" terdapat 6 bab yang saling berkaitan dalam menjelaskan penelitian ini. Dimana bab tersebut adalah:

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi gambaran umum tentang penelitian, didalamnya terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kerangka Teori, menjelaskan tentang teori yang dipakai dalam penelitian, yaitu pengetahuan terhadap kesadaran dalam membayar zakat profesi. Selain itu dalam bab ini juga dijelaskan terkait hipotesis yang diajukan penulis.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini dijelaskan terkait metode yang dipakai untuk membuktikan hipotesis yang dipakai, dimulai dari jenis dan sumber data yang digunakan sampai dengan metode analisis.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini memuat gambaran secara garis besar mengenai daerah penelitian, objek penelitian, responden, penyajian data hasil penelitian, analisis data, dan uji hipotesis.

BAB V Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini, penulis melakukan analisis data yang telah melalui proses koding data-data.

BAB VI Penutup, pada bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran.

BAB IV

GAMBARAN UMUM MAN 1 KOTA SEMARANG

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah dan Latar Belakang

Sekolah Persiapan Institut Agama Islam (SP.IAIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta di Semarang. Dengan demikian status SP.IAIN di Semarang adalah Sekolah Negeri di bawah pembinaan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Rintisan Pendirian SP.IAIN Semarang dilakukan oleh Kepala Kantor Perwakilan Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah. Almarhum Bapak K.H. Ali Masyhar bekerja sama dengan Yayasa Al Jamiah Semarang. Pada waktu pendirian SP.IAIN Semarang ditahun 1966, Pengurus Yayasan Al Jamiah Semarang antara lain terdiri dari Ketua Bapak K.H. Ali Masyhar (almarhum) dan Bapak H. Saliyun M. Amir, BA sebagai sekretarisnya. Bapak Saliyun M. Amir, BA sekarang menjadi Kepala Seksi Pondok Pesantren pada Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah.

Tempat penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar SP. IAIN Semarang berlokasi di kompleks pendidikan SMP-SMA Islam Diponegoro Semarang di Jalan Mugas Nomor 1 Semarang.Selang beberapa tahun kemudian, lokasinya berpindah dikompleks pendidikan Yayasan Al-Jamiah di Jalan Ki Mangun Sarkoro No. 17 Semarang. Pada Waktu berdirinya, SP.IAIN Semarang dipimpin oleh Bapak Drs. Achmad Darodji sebagai Kepala Sekolah dengan Surat Keputusan dari Departemen Agama Pusat, Jakarta. Dengan berdirinya IAIN Walisongo Semarang, pada Tahun 1978, Bapak Drs. H. Achmad Darodji menjadi salah satu unsur pimpinannya. Maka SP.IAIN Semarang berganti pimpinan yaitu Bapak Drs. H. Abdul Karim Huesin (almarhum) yang sebelumnya menjabat Kepala SP.IAIN di Kendal.

a. Alih Fungsi SP.IAIN menjadi MAN

   Pada Tahun 1979, berdasar SK. Menteri Agama Nomor 17 Tahun 1978, SP.IAIN Semarang berubah fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri

(MAN) Kotamadya Semarang. Pimpinannya masih tetap Bapak Drs. H. Abdul Karim Husein (almarhum).

b. Pindah ke Tanah Milik Sendiri

Lokasi Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran MAN Semarang berada di Jalan Ki Mangun Sarkoro No. 17 Semarang, dari Tahun 1979 sampai dengan Tahun 1981. Kemudian sejak Tahun 1981 pindah ke tanah milik sendiri di Kelurahan Plamongansari, Kecamatan Genuk, Kotamadya Semarang. Denga adanya penataan tata ruang baru dari Dinas Tata Kota nama lokasi MAN Semarang kini berubah menjadi termasuk wilayah kelurahan Pedurungan Kidul, Kecamatan Pedurungan, Kotamadya Semarang.

c. Berubah menjadi MAN 1 Semarang

Dengan beralih fungsinya PGAN Semarang menjadi MAN 2 Semarang pada Tahun 1990, maka nama resmi MAN Semarang berubah menjadi MAN 1 Semarang. Beralamatkan di Jln. Brigjen. S. Sudiarto, Kel. Pedurungan Kidul, Kec. Pedurungan Kota Semarang, Kode Pos : 50192 dengan SK Menteri Agama No. 17 Tahun 1978. Telah mengalami pergantian kepala sebaanyak 13 kali :

1) K.H. Achmad Darodji, Msi
2) Drs. H. Abdul Karim Husein
3) H. Abdul Fatah
4) Drs. H. Sunhadi Rachmat
5) Drs. H. Ismono
6) Drs. H. Rachmat Shofi
7) Drs. H. Muhammadi
8) Drs. H. Haryono
9) Drs. H. Basuki, M.Ag
10) Drs. H. Syaefudin,M.Pd
11) H. M. Malzum Adnan,S.Pd, MM
12) Drs. H. Muchlas
13) Drs. H. Kasnawi, M.Ag
14) Saat ini dipimpin oleh H. Tasimin, S.Ag, M.S.I selaku kepala Kepala Madrasah Periode Tahun 2021 sampai sekarang.

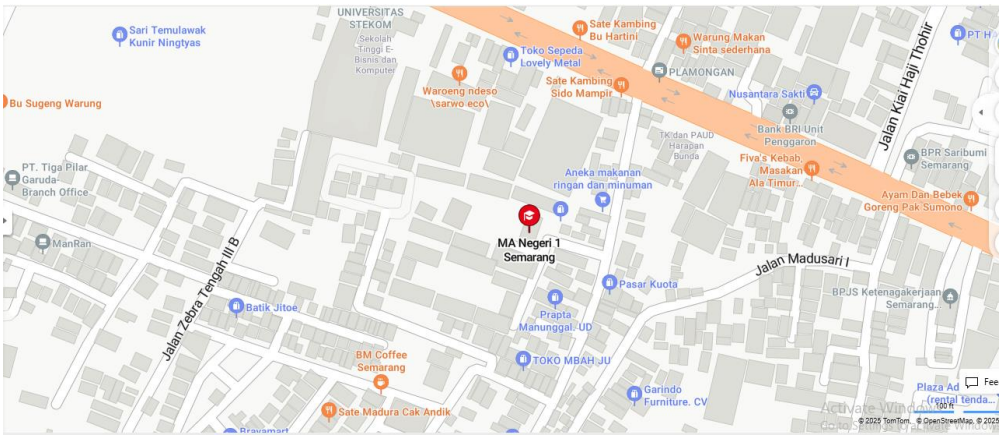
2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah. MAN 1 KOTA Semarang didirikan pada tanggal 31 Maret 1978 dengan Nomor SK Pendirian 19 tahun 1978 yang berada dalam naungan Kementerian Agama.

Gamabar 4.1 MAN 1 Kota Semarang



Gambar 4.2 Lokasi Man 1 Kota Semarang



3. Visi dan Misi

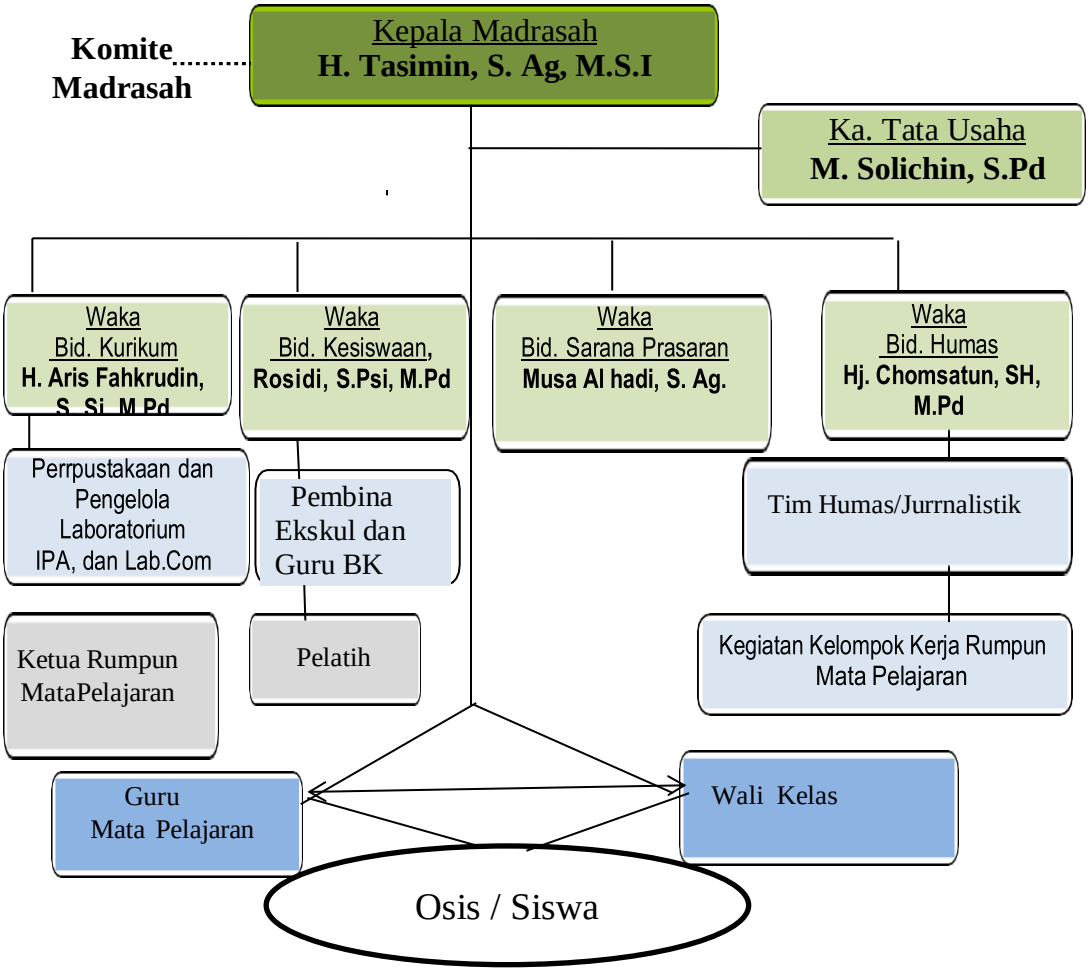
Visi : Terwujudnya tamatan yang Beriman dan Bertaqwa, Berprestasi dan Berakhlakul Karimah.

Misi :

a. Menjadikan MAN 1 Semarang sebagai Madrasah yang mengembangkan pengajaran IPTEK dan IMTAQ

b. Menjadikan MAN 1 Semarang sebagai lingkungan pendidikan yang Islami penuh Ukhuwah, sedrhana, disiplin dan berkreasi
c. Membiasakan peserta didik dengan ajaran agama melalui kebiasan beribadah, baik mahdhoh maupun ghoiru mahdhoh meningkatkan kemampuan profesionalisme tenaga guru sesuai perkembangan zaman
d. Menyiapkan lulusan MAN 1 Semarang agar dapat diterima di perguruan tinggi favorit baik negeri maupun swasta dengan memiliki prestasi akademik yang membanggakan
e. Mencetak generasi yang bermanfaat bagi keluarga masyarakat, nusa, bangsa dan agama
f. Menyiapkan calon pemimpin dan mubalighul Islam yang kreatif, inovatif dan aspiratif dengan bekal IPTEK berlandaskan Iman dan Taqwa kepada Allah Swt.

4. Struktur Organisasi dan daftar guru PNS MAN 1 Kota Semarang



4.1 Daftar Guru PNS MAN 1 Kota Semarang

No.	Nama
1	H. Tasimin, S. Ag, M.S.I
2	Hj. Chomsatun, SH, M.Pd
3	Hj.Ani Rachmawati, S. Ag, M.SI
4	Agustin Sri Hartati, S.Pd
5	Drs. H. Joko Siswono, M.Pd
6	Hj. Sih Hartini, S.Pd, M.SI
7	Halimur Rosyad, S.Pd
8	Angga Prilakusuma, Lc
9	Sumiyati, S.Pd
10	Suyatnak, S. Pd
11	Widodo, S. Sy
12	Dra. Rochmatah
13	M. Ally Firdaus, S.Ag, M.SI
14	Anshori, S.Pd
15	Drs. H. Asrori
16	Ellya Nur Chasanah, S.Pd. M.Sc
17	Drs. Muh. Badi
18	Hj. Puji Lestari, S.Pd
19	Nurul Hidayah, S.Pd
20	Beta Nur Bety Tsany, S.Pd, M.Pd
21	Suparman, S.Pd
22	Drs. Mulyanto, M.Pd
23	Hj. Muawanah, S.Pd, M.Pd
24	Sulasih, S.Pd
25	Dra. Hj. Noor Hidayah Budhi S
26	Edy Kristijono, S.Pd
27	Siti Fitriyah, S.Pd
28	Irfan Dwi Putranto, S.Pd
29	Solastri, S.Pd
30	H. Aris Fahkrudin, S. Si, M.Pd
31	H. Muhammad Nurhan, S.Ag, M.Pd
32	Musa Al Hadi, S.Ag
33	Rosidi, S.Psi, M.Pd
34	Nur Rohmawati, S.Pd.Si., M.Pd
35	Nur Farida, S.Pd.I
36	Sri Panggalih, S.Pd
37	Hj. Zulia Ulfah, S.Pd.I, M.SI
38	Widhi Astono, S.E
39	Siswoyo, S.Pd
40	Joko Wahyono, S.Ag
41	Hj. Syafa'ah, S.Pd, M.Pd
42	Tri Marheni, S.Pd
43	Ikhwatul Hanum, S.Pd
44	Abdul Rohim, S.Pd
45	Katibin
46	Endang Purwatiningrum, S.Pd
47	Siti Himmatul Aliyah, S.Pd

48	Nuryanto, S.Pd
49	Misbah, S.Kom, M.Si
50	Imam Su’adi, S.Pd

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan dari Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagaimana tercantum dalam Bab 1 adalah; (1) Untuk mengetahui pemahaman guru PNS terhadap kesadaran membayar zakat profesi di MAN 1 Kota Semarang. (2) Untuk mengetahui kesadaran guru PNS membayar zakat profesi di MAN 1 Kota Semarang. (3) Untuk menganalisis dan mengatahui pengaruh pemahaman guru PNS terhadap kesadaran membayar zakat profesi di MAN 1 Kota Semarang. Subjek penelitian ini di MAN 1 Kota Semarang yang dilakukan pada 12-31 Mei 2025.

Untuk itu data yang telah terkumpul dianalisis guna menguji hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Pada bab ini berturut-turut disajikan tentang; (A) Paparan Data, meliputi; (1) deskriptif data, (2) Uji Validitas dan Reabilitas, (3) Uji Asumsi Klasik, (4) Uji Hipotesis, (5) analisis regresi sederhana. (B) Pembahasan Hasil Penelitian.

1. Deskriptif data

Pada analisis deskriptif pada penelitian ini berisikan hasil deskriptif data seluruh responden dan analisis deskriptif variabel , meliputi:

a. Deskriptif Jenis Kelamin

Dari hasil jawaban seluruh responden yang sudah bersedia mengisi maka diperoleh sebagai berikut:

5.1 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	27	54.0	54.0	54.0
	Perempuan	23	46.0	46.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

(Sumber: SPSS Versi 16)

Berdasarkan hasil data di atas maka dapat dianalisis bahwa responden

mayoritas berjenis kelamin perempuan berjumlah 23 atau 23% responden dan berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 27 atau 27 % responden.

b. Desktiptif Usia

Dengan hasil data yang sudah didapatkan dari pengisian kuesioner ke seluruh reposnden maka didapatkan hasil yaitu:

Tabel 5.2 Usia

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36-45 Tahun	9	18.0	18.0	18.0
	> 45 Tahun	41	82.0	82.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

(Sumber: SPSS Versi 16)

Berdasarkan hasil data di atas maka mayoritas berusia lebih dari 45 tahun dengan jumlah 41 atau 41% responden, pada 36-45 tahun berjumlah 9 atau 9% responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia lebih dari 45 tahun dengan jumlah 451%.

c. Deskriptif Pendidikan Terakhir

Dengan hasil penyebaran kuesioner bahwa didapatkan data dari pendidikan terakhir responden dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.3 Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	32	64.0	64.0	64.0
	S2	18	36.0	36.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

(Sumber: SPSS Versi 16)

Berdasarkan hasil data di atas dapat dianalisis bahwa responden mayoritas lulusan S1 dengan jumlah 32 atau 32% responden dan lulusan S2 dengan jumlah 18 atau 18 % responden.

d. Deskriptif Variabel

Deskripsi variabel dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai persepsi responden terhadap masing – masing indikator pada setiap variabel. Dalam penelitian ini analisa deskripsi variabel dilakukan terhadap variabel independen yaitu pemahaman guru PNS dan variabel dependen yaitu kesadaran membayar zakat profesi. Penelitian ini menggunakan yang berisi pertanyaan. Setiap jawaban responden terhadap pertanyaan akan diukur menggunakan skala pengukuran dengan skor di mana angka – angka tersebut menunjukkan suatu posisi berdasarkan atas tanggapan para responden terhadap masing- masing indikator pertanyaan. Kategori jawaban responden dapat ditunjukkan dengan rentang skala di mana rata – rata jawaban tersebut diperoleh. Nilai rata – rata responden dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1 sehingga rentang intervalnya dapat dihitung sebagai berikut:

Interval = $\frac{Nilai\ \ maksimal - nilai\ minimum}{jumlah\ kelas}$

Interval = $\frac{5-1}{5}$

Interval = 0,8

Dengan demikian kategori jawaban responden adalah sebagai berikut:

Nilai 1,00 – 1,80 = sangat tidak baik/sangat rendah

Nilai 1,81 – 2,60 = tidak baik/rendah

Nilai 2,61 – 3,40 = cukup baik/cukup Nilai 3,41 – 4,20 = baik/tinggi

Nilai 4,21 – 5,00 = sangat baik/sangat tinggi

Sedangkan varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai- nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Standar deviasi adalah akar kuadrat dari varians dan menunjukkan standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya. Jika nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka variabel dikatakan baik. Namun jika nilai standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-ratanya, artinya nilai rata-rata merupakan representasi yang buruk dari kesuluruhan data.[65] Rumus standar deviasi adalah sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(xi-\mu)^2}{N}}$$

[65] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 130

Keterangan:

S = Standar deviasi

N = jumlah data

xi = Setiap nilai populas

μ = Rata-rata populasi

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Kota Semarang dengan jumlah responden 50 guru yang berstatus PNS. Peneliti memperoleh hasil kuesioner yang dianalisis menggunakan aplikasi software *SPSS IBM 16.0 for windows* Berikut hasil uji validitas pada variabel X (Pemahaman) dan variabel Y (Kesadaran) :

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak nya sebuah instrumen kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai rhitung dengan rtabel untuk mengetahui hasil signifikan dengan melihat rtabel pada df= n-2. Mengukur validitas dapat dilakukan dengan mencari korelasi dari setiap skor butir pertanyaan atau indikator terhadap skor totalnya.

Tabel 5.4 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pemahaman	Item 1	0,380	0,279	Valid
	Item 2	0,358	0,279	Valid
	Item 3	0,451	0,279	Valid
	Item 4	0,540	0,279	Valid
	Item 5	0,401	0,279	Valid
	Item 6	0,462	0,279	Valid
	Item 7	0,494	0,279	Valid
	Item 8	0,366	0,279	Valid
	Item 9	0,532	0,279	Valid
	Item 10	0,504	0,279	Valid
	Item 11	0,424	0,279	Valid
	Item 12	0,432	0,279	Valid
	Item 13	0,502	0,279	Valid
Kesadaran	Item 1	0,859	0,279	Valid
	Item 2	0,440	0,279	Valid
	Item 3	0,481	0,279	Valid

	Item 4	0,770	0,279	Valid
	Item 5	0,531	0,279	Valid
	Item 6	0,559	0,279	Valid
	Item 7	0,850	0,279	Valid

(Sumber: SPSS Versi 16)

Berdasarkan tabel 5.4 terlihat valid atau tidak nya suatu instrumen, bisa diketahui dengan cara membandingkan rhitung dengan rtabel dengan jumlah 50 responden dan tingkat signifikasi 5 % yang diketahui 0,279. Maka tabel di atas dapat diketahui bahwa rhitung > rtabel. Dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam instrumen tersebut valid.

b. Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas menunjukkan seberapa besar suatu instrument tersebut dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitialn ini pengukuran reliability instrumennya menggunakan metode Pengujian relialbilitas menunjukkan seberapa besar suatu instrument tersebut dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpul data. Acuan yang digunakan penelitian ini adalah *cronbach alpha*. Dimana instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila nilai alpha > 0,6. Dari hasil olah data diperoleh data berikut:

Tabel 5.5 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.647	13

Tabel 5.6 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.775	7

(Sumber: SPSS Versi 16)

Berdasarkan tabel 5.5 dan 5.6 diketahui bahwa variabel pemahaman

memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0.647 dan variabel kesadaran nilai *cronbach alpha* sebesar 0,775 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa instrument dari variabel pemahaman dan kesadaran reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk melihat nilai residual dari variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan statistik *Kolgomorov-Smirnov* dengan SPSS Kriteria yang digunakan adalah melalui nilai Asymp. Sig (2-Tailed) atau bisa disebut nilai signifikansi dengan nilai alpha yang ditentukan yaitu 5%, sehingga apabila niai signifikansi > 0.05 maka variabel dikatakan berdistribusi normal. Berdasarkan halsil olah data diperoleh hasil uji normalitas berikut:

Tabel 5.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.9343894 1
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.077
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.610
Asymp. Sig. (2-tailed)		.850

a. Test distribution is Normal.

(Sumber: SPSS Versi 16)

Berdasarkan tabel 5.7 diketahui bahwa nilai asymp. Sig (2-taliled) sebesar 0.850 > 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Dilakukannya uji heteroskedalstisitas ini dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coeffi cients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.326	4.284		.777	.441
Pemahaman	-.017	.074	-.033	-.230	.819

a. Dependent Variable: abs_RES

(Sumber: SPSS Versi 16)

Berdasarkan tabel 5.8 diketahui bahwa nilai signifikansinya > dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen secara parsial (individual) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas.

3) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikasi pada koefisien regresi variabel pada dalam model simultan, artinya uji F ini digunakan untuk menguji signifikansi pemahaman guru PNS memiliki pengaruh terhadap Kesadaran membayar zakat profesi di MAN 1 Kota Semarang.

Tabel 5.9 Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121.199	1	121.199	43.136	.004[a]
	Residual	421.921	48	8.790		
	Total	423.120	49			

a. Predictors: (Constant), Pemahaman

b. Dependent Variable: Kesadaran

(Sumber: SPSS Versi 16)

Berdasarkan tabel 5.9 di atas jika nilai sig. 0,000 ≤ 0,05 maka memiliki pengaruh siginifikan terhadap Y (Kesadaran), yang artinya variabel X memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel Y. Sedangkan jika nilai Fhitung ≥ Ftabel perlu menentukan Df1 = k-1 = 2-1 = 1 dan Df2 = n-k = 50-2 = 48. Jika nilai Fhitung = 43,136 ≥ Ftabel = 2,42 maka variabel X (Pemahaman) memiliki pengaruh yang siginifikan terhadap variabel Y (Kesadaran).

4) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap valriable dependen secara keseluruhan. Simpelnya koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 5.10 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.353[a]	.553	.168	7.960

a. Predictors: (Constant), Pemahaman

b. Dependent Variable: Kesadaran

(Sumber: SPSS Versi 16)

Berdasarkan tabel 5.10 diketahui bahwa nilai koefisien determinasinya sebesar 0,553 atau sebesar 55,3% yang artinya variasi kesadaran membayar zakat profesi yang dapat diterangkan oleh variabel

pemahaman guru PNS sebesar 55,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

5) Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Dimana teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 5.11 Hasil Analisis Linier

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.086	7.253		3.321	.002
	Pemahaman	1.046	.325	.353	9.369	.004

a. Dependent Variable: Kesadaran

(Sumber: SPSS Versi 16)

Berdasarkan tabel 5.11 diketahui bahwa diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

"Kesadaran= 24,086 + 1,046 Pemahaman guru PNS"

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta nya sebesar 24,086. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel bebas, yaitu pemahaman guru PNS dianggap tidak ada atau sama dengan 0 (nol), maka nilai kesadaran membayar zakat profesi sebesar 24,086. Selain itu juga diketahui bahwa besarnya variabel pemahaman guru PNS adalah 1,046, hal tersebut menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel pemahaman guru PNS sebesar 1,046 maka kemungkinan juga akan meningkatkan kesadaran membayar zakat profesi sebesar 1,046. Sehingga hipotesis yang mengatakan bahwa ada pengaruh pemahaman guru PNS terhadap kesadaran membayar zakat profesi terbukti signifikan dengan nilai sumbangan R Square sebesar 55.3% sedangkan sisanya sebanyak 44.7% dipengaruhi oleh faktor lain.

6) Deskriptif Variabel Pemahaman guru PNS (X)

Dengan indikator dalam kuesioner yang sudah disebarkan dalam seluruh responden maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.12 Kuesioner 1

Zakat Mal dibayarkan dalam bentuk uang.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	1	2.0	2.0	2.0
	setuju	38	76.0	76.0	78.0
	sangat setuju	11	22.0	22.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas bahwa kuesioner menunjukkan rata-rata jawaban adalah setuju dengan jumlah 38 responden yang menjawab.

Tabel 5.13 Kuesioner 2

Zakat Mal hanya berlaku bagi orang yang mampu.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	26	52.0	52.0	52.0
	sangat setuju	24	48.0	48.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas bahwa kuesioner menunjukkan rata-rata jawaban adalah setuju dengan jumlah 26 responden yang menjawab.

Tabel 5.14 Kuesioner 3

Zakat Mal hanya dapat dilakukan setelah mencapai hitungan/nisab.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	14	28.0	28.0	28.0
	sangat setuju	36	72.0	72.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas bahwa kuesioner menunjukkan rata-rata jawaban adalah sangat setuju dengan jumlah 36 responden yang menjawab.

Tabel 5.15 Kuesioner 4

Zakat Mal itu bagian zakat fitrah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	2	4.0	4.0	4.0
	tidak setuju	9	18.0	18.0	22.0
	netral	2	4.0	4.0	26.0
	setuju	33	66.0	66.0	92.0
	sangat setuju	4	8.0	8.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas bahwa kuesioner menunjukkan rata-rata jawaban adalah setuju dengan jumlah 33 responden yang menjawab.

Tabel 5.16 Kuesioner 5

Menunaikan zakat profesi itu bagian dari zakat maal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	1	2.0	2.0	2.0
	netral	1	2.0	2.0	4.0
	setuju	22	44.0	44.0	48.0
	sangat setuju	26	52.0	52.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas bahwa kuesioner menunjukkan rata-rata jawaban adalah sangat setuju dengan jumlah 26 responden yang menjawab.

Tabel 5.17 Kuesioner 6

Saya menerima jika hasil pendapatan pekerjaan saya untuk berzakat mal sebesar 2,5 persen.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	13	26.0	26.0	26.0
	sangat setuju	37	74.0	74.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas bahwa kuesioner menunjukkan rata-rata jawaban adalah sangat setuju dengan jumlah 37 responden yang menjawab.

Tabel 5.18 Kuesioner 7

Menunaikan zakat mal itu hukumnnya wajib.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	3	6.0	6.0	6.0
	netral	3	6.0	6.0	12.0
	setuju	24	48.0	48.0	60.0
	sangat setuju	20	40.0	40.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas bahwa kuesioner menunjukkan rata-rata jawaban adalah setuju dengan jumlah 24 responden yang menjawab.

Tabel 5.19 Kuesioner 8

Saya faham bahwa zakat bertujuan untuk membersihkan harta dan jiwa serta bermanfaat bagi perekonomian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	1	2.0	2.0	2.0
	netral	1	2.0	2.0	4.0
	setuju	24	48.0	48.0	52.0
	sangat setuju	24	48.0	48.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas bahwa kuesioner menunjukkan rata-rata jawaban adalah sangat setuju dengan jumlah 24 responden yang menjawab.

Tabel 5.20 Kuesioner 9

Saya faham bahwa penghasilan yang diterima dari profesi apapun, baik pengusaha, dokter, PNS, akuntan, arsitek, guru, maupun sejenisnya wajib dikeluarkan zakat.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	11	22.0	22.0	22.0
	sangat setuju	39	78.0	78.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas bahwa kuesioner menunjukkan rata-rata jawaban adalah sangat setuju dengan jumlah 39 responden yang menjawab.

Tabel 5.21 Kuesioner 10

Saya mengerti dasar zakat yang diungkapkan dalam Al-Quran, Sunnah, dan Ijma dsb.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	netral	1	2.0	2.0	2.0
	setuju	16	32.0	32.0	34.0
	sangat setuju	33	66.0	66.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas bahwa kuesioner menunjukkan rata-rata jawaban adalah sangat setuju dengan jumlah 33 responden yang menjawab.

Tabel 5.22 Kuesioner 11

Saya faham nisab atau kadar harta wajib

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	netral	1	2.0	2.0	2.0
	setuju	12	24.0	24.0	26.0
	sangat setuju	37	74.0	74.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas bahwa kuesioner menunjukkan rata-rata jawaban adalah sangat setuju dengan jumlah 37 responden yang menjawab.

Tabel 5.23 Kuesioner 12

Saya mengetahui dan paham jenis-jenis zakat.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	12	24.0	24.0	24.0
	sangat setuju	38	76.0	76.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas bahwa kuesioner menunjukkan rata-rata jawaban adalah sangat setuju dengan jumlah 38 responden yang menjawab.

Tabel 5.24 Kuesioner 13

Menurut saya zakat mal itu termasuk dalam rukun Islam.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	netral	2	4.0	4.0	4.0
	setuju	30	60.0	60.0	64.0
	sangat setuju	18	36.0	36.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas bahwa kuesioner menunjukkan rata-rata jawaban adalah setuju dengan jumlah 30 responden yang menjawab.

Dengan demikian variabel pemahaman guru PNS sangat berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat profesi di MAN 1 Kota Semarang dengan nilai 1,046 hasil analisis regresi sederhana, nilai ini jika dilihat dari indeks skala 1-5, mempunyai arti bahwa pemahaman guru PNS dalam kategori baik atau tinggi sebaran nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka variabel dikatakan baik. Dengan nilai tertinggi 39% memberikan jawaban pada kuesioner nomor 9 faham bahwa penghasilan yang diterima dari profesi apapun, baik pengusaha, dokter, PNS, akuntan,arsitek, guru, maupun sejenisnya wajib dikeluarkan zakat. Guru PNS sudah sangat memahami akan hal ini. Nilai terendah adalah 2% dan 6% menyatakan bahwa zakat menunaikan zakat maal itu hukumnya wajib dan memahami zakat dengan tujuan untuk membersihkan harta dan jiwa serta bermanfaat bagi perekonomian. Mengenai kuesioner tersebut guru PNS belum memahami akan hukum mengeluarkan zakat maal dan tujuan dari mengeluarkan zakat. Peneliti mengambil kesimpulan kepada UPZ KEMENAG Kota Semarang untuk selalu mengeluarkan zakat maal atau zakat profesi kepada para guru PNS di Kota Semarang terutama MAN 1 Kota Semarang. Walaupun sudah dipotong setiap bulan, mereka juga butuh sosialisasi dengan pihak BAZNAS Kota Semarang untuk selalu mngingatkan bahwa mengeluarkan zakat maal hukumnya wajib.

7) Deskriptif Variabel kesadaran membayar zakat profesi (Y) Pada hasil data responden mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.24 Kuesioner Variabel Y 1

Saya memiliki kesadaran untuk melakukan pembayaran zakat profesi setiap mendapatkan hasil

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	netral	14	28.0	28.0	28.0
	setuju	27	54.0	54.0	82.0
	Sangat setuju	9	18.0	18.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Tabel 5.26 Kuesioner Variabel Y 2

Saya memiliki kesadaran dari hati nurani tentang kewajiban membayar zakat profesi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	netral	20	40.0	40.0	40.0
	setuju	28	56.0	56.0	96.0
	Sangat setuju	2	4.0	4.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Tabel 5.27 Kuesioner Variabel Y 3

Saya memiliki kesadaran bahwa penghasilan saya telah memenuhi unsur kewajiban membayar zakat profesi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	1	2.0	2.0	2.0
	netral	15	30.0	30.0	32.0
	setuju	33	66.0	66.0	98.0
	Sangat setuju	1	2.0	2.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Tabel 5.28 Kuesioner Variabel Y 4

Saya memiliki dorongan untuk memiliki kemampuan membayar zakat profesi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	netral	19	38.0	38.0	38.0
	setuju	21	42.0	42.0	80.0
	Sangat setuju	10	20.0	20.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Tabel 5.29 Kuesioner Variabel Y 5

Saya merasa bahwa dengan adanya pemotongan hasil dari pendapatan saya seperti tidak memiliki hutang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	1	2.0	2.0	2.0
	netral	15	30.0	30.0	32.0
	setuju	33	66.0	66.0	98.0
	Sangat setuju	1	2.0	2.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Tabel 5. 30 Kuesioner Variabel Y 6

Saya merasa tidak setuju jika pembayaran zakat profesi langsung dengan pemotongan hasil pendapatan saya setiap bulannya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	netral	9	18.0	18.0	18.0
	setuju	26	52.0	52.0	70.0
	Sangat setuju	15	30.0	30.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Tabel 5.27 Kuesioner Variabel Y 7

Saya memiliki keyakinan bahwa zakat bertujuan untuk membersihkan jiwa serta bermanfaat bagi perekonomian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	netral	14	28.0	28.0	28.0
	setuju	26	52.0	52.0	80.0
	Sangat setuju	10	20.0	20.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada kuesioner pertanyaan nomor 3 dan 5 dengan perolehan hasil 33% menyatakan memiliki kesadaran bahwa penghasilan saya telah memenuhi unsur kewajiban membayar zakat profesi dan merasa bahwa dengan adanya pemotongan hasil dari pendapatan saya seperti tidak memiliki hutang. Nilai terendah 21% adalah pernyataan memiliki dorongan untuk

memiliki kemampuan membayar zakat profesi sesuai kemampuan finansial saya. Dengan adanya hal ini kesadaran masih rendah dalam pribadi seseorang mengenai membayar zakat profesi. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa kesadaran dari pribadi masing-masing sangat mempengaruhi hasil perolehan zakat profesi setiap bulannnya. Dengan diadakannya sosialisasi setip instansi atau lembaga pemerintahan akan mempengaruhi perolehan hasil zakat profesi setiap bulannya.

B. Pembahasan

Berikut merupakan beberapa kesimpulan yang didapatkan, yakni adalah sebagai berikut. (1) variabel pemahaman guru PNS berpengaruh signifikan terhadap kesadaran membayar zakat profesi . (2) variabel kesadaran membayar zakat profesi berpengaruh signifikan di MAN 1 Kota Semarang. (3) variabel pengaruh pemahaman guru PNS terhadap kesadaran membayar zakat profesi di MAN 1 Kota Semarang . Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel pengaruh pemahaman guru PNS tehadap kesadaran membayar zakat profesi di MAN 1Kota Semarang baik secara parsial maupun secara simultan. Hasil pembahasan penelitian ini secara lebih rinci dijelaskan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial variabel pemahaman guru PNS (X) berpengaruh positif terhadap kesadaran membayar zakat profesi (Y), artinya semakin meningkat pemahaman maka semakin meningkat pula kesadaran membayar zakat profesi. Hal ini didukung dengan hasil yang diperoleh dari Uji t yang menghasilkan thitung > ttabel (9,369 > 2,012) dan nilai signifikan 0,004 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai kriteria, maka Ha diterima dan H0 ditolak artinya bahwa pemahaman guru PNS secara parsial berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat profesi sebesar 55,3% dan sisanya 44,7% dijelaskan dari faktor lain. Seperti faktor keimanan, faktor pendapatan, faktor kepercayaan dan faktor religiusitas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pengaruh pemahaman terhadap kesadaran memiliki pengaruh dalam keputusan membayar zakat.

Dengan demikian kesadaran yang tinggi menjadi salah satu penentu guru PNS dalam membayar zakatnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan

peneliti pada penelitian ini pemahaman mempunyai pengaruh yang cukup terhadap kesadaran guru untuk berzakat serta pemahaman zakat profesi berpengaruh terhadap kesadaran dan berpengaruh positif dan signifikan dalam membayar zakat profesi.

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari hasil apa yang diperoleh dari pekerjaan dan profesinya. Misalnya pekerjaan yang menghasilkan uang baik itu pekerjaan yang dikerjakan sendiri tanpa tergantung dengan orang lain, berkat kecekatan tangan ataupun otak (profesional). Maupun pekerjaan yang dikerjakan seseorang buat pihak lain baik pemerintahan, perusahaan, maupun perorangan dengan memperoleh upah yang diberikan, dengan tangan, otak, ataupun keduanya. Penghasilan dari Pekerjaan seperti itu berupa gaji, upah, ataupun honorarium yang demikian itu apabila sudah mencapai nisabnya dan haulnya pendapatan yang ia hasilkan harus dikeluarkan zakatnya. Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pemahaman guru PNS terhadap kesadaran membayar zakat profesi di MAN 1 Kota Semarang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pemahaman guru PNS berpengaruh signifikan terhadap kesadaran membayar zakat profesi. Dilihat dari hasil analisis data regresi linier sederhana menunjukkan bahwa varaibel pemahaman guru PNS berpengaruh tehadap kesadaran membayar zakat profesi karena memiliki arah positif terhadap kepatuhan membayar zakat dengan nilai konstanta 24,086 dan dilanjutkan dengan hasil koefisien regresi variabel sebesar 1,046 yang berarti terjadi peningkatan satu variabel pemahaman guru PNS akan meningkat kesadaran membayar zakat profesi

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, penulis ingin memberikan saran untuk beberapa pihak yang terkait yang mungkin dapat berguna, beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut:

Penulis berharap guru ASN MAN 1 Kota Semarang Istiqomah untuk mengeluarkan harta dari zakat profesi.

1. Bagi akademik dapat memberikan referensi dan tambahan literatur kepustakaan yang dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa, khususnya untuk jenis penelitian yang membahas mengenai zakat.

2. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan dapat menjadi sumber pedoman atau rujukan pada peneliti yang akan datang dan diharapkan dapat menambah variabel-variabel yang lain yang berhubungan dengan zakat. sehingga penelitian yang berhubungan dengan zakat dapat berkembang dan melebar luas.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Agus Tri Basuki, Nano Prawoto. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Anas Sudijono, (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.

Arifin, H. M. (1976). *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia,* Jakarta: Bulan Bintang.

Bambang Sudibyo, (2018). *Fikih Zakat Kontekstual Indonesia*, Jakarta: BAZNAS.

Beolaka, Amos. (2008). *Kesadaran Lingkungan,* Jakarta: Rineka Cipta.

Daryanto. (1997). *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo.

Didin Hafidudin, (1998). *Panduan Praktis tentang zakat, Infak, Sedekah*, Depok: Gema Insani.

Didin Hafidhuddun, (2002). *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani, Cet.Pertama

Direktorat Pemberdayaan Zakat, (2013). *Buku Saku Menghitung Zakat*, Jakarta: Kemenag RI.

Feldman, Rebert S. (2012). *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Selemba Hunamika.

Husein As-Syahatah, (2004). *Akuntansi Zakat Panduan Praktis Perhitungan Zakat Kontemporer*, Jakarta: Pustaka Progressif, Cet. Pertama.

Glock & Strak. (2014). *Psikologi Terapan Mengupas Dinamika Kehidupan umat Manusia.* Yogjakarta: Darusalam.

Ismail Nurdin, Sri Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Imam Ghozali, (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS,* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Joko Subagyo, (1999). *Metodologi Penelitian dalan Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Aneka Cipta.

Kementerian Agama RI, (2012) *Modul Pemyuluhan Zakat*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat.

K.H. Ma'ruf Amin. (2015). *Himpunan Fatwa MUI*, Jakarta: Erlangga.

K.H.M. Syukri Ghozali, dkk. (2002*) Pendoman Zakat*, 9 seri, Jakarta: Proyek pembinaan zakat dan wakaf.

Malik, Imam. (2005). *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: Teras.

Muhammad Taufik Ridlo. 2007. *Zakat Profesi dan Perusahaan*, Jakarta: Institut Manajmen Zakat.

Mursyidi. (2004). *Akuntansi Zakat Kontomporer*, Jakarta: Pustaka

Progressif.

Misbahuddin, Iqbal Hasan. (2014). *Analisis data Penelitian dengan Statistik,* Jakarta: Bumi Aksara.

Nana Syaodh Sukmadinata. (2002). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Oni Sahroni, dkk, (2020) Depok: Fikih Zakat Kontemporer, Rajawali Pers.

Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (2023). Jakarta.

Quraish Shihab, (2002). Tafsir Al- Misbah,Vol- 1, Cet Ke-10, Jakarta: Lentera Hati.

Siregar Sofyan. (2011). *Statistika Deskriptif Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sidi Gazalba. (1992). *Sistematika Filsafat,* Jakarta: Bulan Bintang.

Simorangkir, O.P. (1987). *Kesadaran, Pikiran, dan Tanggung Jawab*, Jakarta: Yagraf.

Solso, Robert L, dkk. (2007). *Psikologi Kognitif*, Jakarta: Erlangga

Steven, J. Stein, & Book. (2003). *Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional*, , Bandung: Meraih Sukses.

Sugiyono, (2013) *Metode Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung.

Tulus. (2006*) Pendoman Zakat*, Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI.

Winkel, W.S, (1996). *Psikologi Pengajar* Jakarta: Grasindo.

Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

Yusuf Qardhawi, Didin Hafidhuddin dan Hasanuddin. (2001) *Fikih Zakat*, Jakarta: Litera Antar Nusa.

Zainuddin Ali, (2010). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

JURNAL DAN SKRIPSI

Citra Lestari, (2012) " *Studi Pemahaman Masyarakat Kota Palembang Terhadap Wakaf Uang*," Jurnal I-Philanthropy: A Research Journal On Management Of Zakat and Waqf 2, no. 1.

Dominikus Tulasi, (2010) "*Merunut Pemahaman Taksonomi Bloom: Suatu Kontemplasi Filosofis*," Humaniora 1, no. 2 .

Fuad Riyadi. (2015) *Kontroversi Zakat Profesi Persfektif Ulama Kontemporer, ZISWAF*, Volume 2, Nomor 1.

Muhammad Amirullah Bin Alisa, "*Pengaruh Pemahaman, Pendapatan dan Lingkungan Muzakki Terhadap Perilaku Membayar Zakat* (Studi pada Perdagangan Pasar Kolombo)", Jurnal Naskah Publikasi.

Nanda Dewi, (2018) "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat di Baitul Mal Banda Aceh*", Skripsi (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Nurbani, N., Anwari, M. K., & Susanto, D. (2024). Pengaruh Preferensi Muzakki terhadap Membayar Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) di Lazismu Kalbar. *AL-MULTAZIM: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, *4*(2), 641-646.

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth,

Bapak/Ibu Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat,

"Kami memahami sepenuhnya bahwa waktu Bapak/Ibu sangat terbatas dan berharga. Namun demikian kami sangat mengharapakan kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Dalam rangka penyusunan tugas akhir (skripsi jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang sedang mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pemahaman Guru PNS Terhadap Kesadaran Membayar Zakat Profesi di MAN 1 Kota Semarang ".

Kuesioner ini digunakan untuk kepentingan ilmiah, kerahasiaan indentitas Bapak/Ibu akan tetap terjaga. Bantuan Bapak/Ibu merupakan hal yang sangat berharga bagi peneliti, oleh karena itu atas bantuannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Peneliti.

Zulfa Lada Attamami

A. Identitas Responden

Beri tanda Silang (x) pada identitas pengenal Bapak/Ibu/Saudara/i

Profil Responden

Nama Responden : ..... (Sesuai KTP)

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

Usia :

a. < 25 tahun

b. 25 – 35 Tahun

c. 36 – 45 tahun

d. > 45 tahun

Pendidikan Terakhir :

a. Diploma

b. S1

c. S2

d. S3

Pekerjaan :

a. Pegawai Negeri Sipil

b. PPPK

c. Honorer

B. Petunjuk Pengisian Angket

Berilah tanda (√) pada kolom yang Bapak/Ibu/ pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

SS : Bila anda sangat setuju dengan pertanyaan tersebut

S : Bila anda setuju dengan pertanyaan tersebut

N : Bila anda Netral dengan pertanyaan tersebut

TS : Bila anda tidak setuju dengan pertanyaan tersebut

STS : Bila anda sangat tidak setuju dengan pertanyaan tersebut.

Saya berharap anda menjawab semua pertanyaan yang ada.

Pemahaman

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
1	Zakat Mal dibayarkan dalam **bentuk uang.**					
2	Zakat Mal hanya berlaku bagi orang yang mampu.					
3	Zakat Mal hanya dapat dilakukan setelah mencapai hitungan/nisab.					
4	Zakat Mal itu bagian zakat fitrah					
5	Menunaikan Zakat profesi itu bagian dari Zakat Mal					
6	Saya menerima jika hasil pendapatan pekerjaan saya untuk berzakat mal sebesar 2,5 persen.					
7	Menunaikan zakat mal itu hukumnnya wajib.					
8	Saya faham bahwa zakat bertujuan untuk membersihkan harta dan jiwa serta bermanfaat bagi perekonomian.					
9	Saya faham bahwa penghasilan yang diterima dari profesi apapun, baik pengusaha, dokter, PNS, akunan, arsitek, guru, maupun sejenisnya wajib dikeluarkan zakat.					
10	Saya mengerti dasar zakat yang diungkapkan dalam Al-Quran, Sunnah, dan Ijma dsb.					
11	Saya faham nisab atau kadar harta wajib					
12	Saya mengetahui dan paham jenis-jenis					

	zakat.					
13	Menurut saya zakat mal itu termasuk dalam rukun Islam.					

Kesadaran

No	**Pernyataan**	**SS**	**S**	**N**	**TS**	**STS**
1	Saya memiliki kesadaran untuk melakukan pembayaran zakat profesisetiap mendapatkan hasil					
2	Saya memiliki kesadaran dari hati nuranitentang kewajiban membayar zakat profesi					
3	Saya memiliki kesadaran bahwa penghasilan saya telah memenuhi unsur kewajiban membayar zakat profesi					
4	Saya memiliki dorongan untuk memilikikemampuan membayar zakat profesi sesuai kemampuan finansial saya					
5	Saya merasa bahwa dengan adanya pemotongan hasil dari pendapatan saya seperti tidak memiliki hutang					
6	Saya merasa tidak setuju jika pembayaran zakat profesi langsung dengan pemotongan hasil pendapatan saya setiap bulannya					
7	Saya memiliki keyakinan bahwa zakat bertujuan untuk membersihkan jiwa sertabermanfaat bagi perekonomian					

Pemahaman														Total
No.	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	
1	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	4	58
2	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	61
3	4	4	4	1	5	4	5	2	4	4	5	5	4	51
4	4	4	4	4	2	5	2	3	4	4	4	4	4	48
5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	61
6	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	59
7	4	4	4	2	4	4	2	5	5	4	4	5	4	51
8	4	5	4	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	58
9	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	61
10	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	59
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
12	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	60
13	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	60
14	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	60
15	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	60
16	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	63
17	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	61
18	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	56
19	2	5	5	2	5	5	3	5	5	5	5	5	3	55
20	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
21	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	61
22	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	60
23	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	58
24	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	61
25	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	60
26	4	4	4	2	5	4	3	4	5	4	5	5	4	53
27	4	5	4	2	5	4	4	4	5	5	5	5	4	56
28	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	62
29	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	61
30	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	60
31	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	59
32	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	60
33	4	5	5	2	5	5	2	5	5	5	5	5	4	57
34	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	60
35	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	60
36	4	4	5	2	4	5	5	5	4	4	4	4	4	54
37	4	4	5	2	4	5	5	4	4	5	5	4	4	55
38	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	53
39	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	60
40	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	60
41	4	4	5	2	4	5	5	5	4	4	4	4	4	54
42	4	5	5	3	4	5	4	4	5	5	5	5	4	58
43	4	4	5	2	5	5	3	5	5	5	5	5	3	56
44	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	62
45	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	58
46	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	60

47	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	61
48	4	5	5	4	5	4	5	5	4	3	3	5	4	56
49	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	60
50	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	58

Kesadaran								Total
No.	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	
1	4	4	4	4	4	4	4	28
2	3	4	4	3	4	5	3	26
3	4	4	4	4	4	4	4	28
4	3	3	3	3	3	5	3	23
5	5	4	4	5	4	5	5	32
6	4	3	2	4	2	5	4	24
7	5	4	4	5	4	5	5	32
8	4	3	3	4	3	4	4	25
9	5	4	4	5	4	5	5	32
10	4	4	4	4	4	4	4	28
11	3	4	4	3	4	5	3	26
12	4	3	3	4	3	3	4	24
13	3	4	4	3	4	3	3	24
14	4	4	4	4	4	3	4	27
15	5	3	3	5	3	5	5	29
16	4	3	3	4	3	4	4	25
17	5	4	4	5	4	5	5	32
18	4	4	4	4	4	4	4	28
19	5	4	4	5	4	5	5	32
20	4	3	3	4	3	4	4	25
21	5	3	3	5	3	5	5	29
22	3	4	4	3	4	4	3	25
23	3	4	4	3	4	4	3	25
24	4	4	4	4	4	4	4	28
25	4	4	3	4	4	4	4	27
26	5	4	4	5	4	4	5	31
27	4	4	4	4	4	5	4	29

28	5	4	4	5	4	5	5	32
29	4	3	3	4	3	5	4	26
30	3	3	3	3	3	4	3	22
31	3	3	4	3	4	3	3	23
32	3	3	3	3	3	3	3	21
33	4	3	4	3	4	4	4	26
34	4	4	3	4	4	4	4	27
35	4	4	4	5	4	3	4	28
36	3	3	4	3	3	4	3	23
37	3	5	3	3	3	3	3	23
38	4	3	4	3	4	4	4	26
39	4	4	4	4	4	4	4	28
40	4	4	4	4	4	4	4	28
41	4	4	4	4	4	4	4	28
42	4	3	4	3	4	4	4	26
43	4	3	4	3	4	4	4	26
44	4	3	4	3	4	4	4	26
45	3	3	3	3	3	3	3	21
46	3	4	3	4	3	3	3	23
47	4	4	4	4	4	4	4	28
48	3	4	4	3	4	5	3	26
49	4	5	4	3	5	4	4	29
50	4	3	5	4	3	4	5	28

Lampiran hasil

Uji Validitas variabel X (Pemahaman)

Correlations

		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	Total
X.1	Pearson Correlation	1	.053	-.041	.307*	-.008	.206	.193	-.108	.091	.018	-.038	.105	.363**	.380**
	Sig. (2-tailed)		.717	.776	.030	.953	.151	.180	.454	.528	.902	.795	.468	.010	.007
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X.2	Pearson Correlation	.053	1	-.025	.062	.185	.113	.184	-.005	.220	.126	.059	.071	.170	.358*
	Sig. (2-tailed)	.717		.863	.668	.197	.434	.200	.972	.124	.382	.686	.623	.237	.011
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X.3	Pearson Correlation	-.041	-.025	1	.215	.240	.341*	.060	.272	.099	.254	.188	.171	.039	.451**
	Sig. (2-tailed)	.776	.863		.134	.094	.015	.681	.056	.494	.076	.190	.235	.787	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X.4	Pearson Correlation	.307*	.062	.215	1	-.059	.104	.218	.070	.152	.118	-.006	-.013	.330*	.540**
	Sig. (2-tailed)	.030	.668	.134		.686	.474	.128	.628	.292	.414	.964	.928	.019	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X.5	Pearson Correlation	-.008	.185	.240	-.059	1	-.001	.230	.165	.156	.017	.155	.258	.037	.401**
	Sig. (2-tailed)	.953	.197	.094	.686		.992	.108	.254	.280	.908	.281	.071	.800	.004
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X.6	Pearson Correlation	.206	.113	.341*	.104	-.001	1	.105	.105	.236	.379**	.219	.201	.097	.462**
	Sig. (2-tailed)	.151	.434	.015	.474	.992		.468	.469	.100	.007	.127	.162	.503	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X.7	Pearson Correlation	.193	.184	.060	.218	.230	.105	1	.093	-.095	.046	.054	-.021	.294*	.494**
	Sig. (2-tailed)	.180	.200	.681	.128	.108	.468		.521	.514	.752	.707	.886	.038	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

X.8	Pearson Correlation	-.108	-.005	.272	.070	.165	.105	.093	1	.275	.034	-.008	.224	.016	.366**
	Sig. (2-tailed)	.454	.972	.056	.628	.254	.469	.521		.053	.815	.958	.118	.911	.009
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X.9	Pearson Correlation	.091	.220	.099	.152	.156	.236	-.095	.275	1	.468**	.483**	.493**	.046	.532**
	Sig. (2-tailed)	.528	.124	.494	.292	.280	.100	.514	.053		.001	.000	.000	.751	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X.10	Pearson Correlation	.018	.126	.254	.118	.017	.379**	.046	.034	.468**	1	.466**	.241	.195	.504**
	Sig. (2-tailed)	.902	.382	.076	.414	.908	.007	.752	.815	.001		.001	.091	.176	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X.11	Pearson Correlation	-.038	.059	.188	-.006	.155	.219	.054	-.008	.483**	.466**	1	.252	.110	.424**
	Sig. (2-tailed)	.795	.686	.190	.964	.281	.127	.707	.958	.000	.001		.078	.445	.002
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X.12	Pearson Correlation	.105	.071	.171	-.013	.258	.201	-.021	.224	.493**	.241	.252	1	.072	.432**
	Sig. (2-tailed)	.468	.623	.235	.928	.071	.162	.886	.118	.000	.091	.078		.619	.002
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X.13	Pearson Correlation	.363**	.170	.039	.330*	.037	.097	.294*	.016	.046	.195	.110	.072	1	.502**
	Sig. (2-tailed)	.010	.237	.787	.019	.800	.503	.038	.911	.751	.176	.445	.619		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VAR00014	Pearson Correlation	.380**	.358*	.451**	.540**	.401**	.462**	.494**	.366**	.532**	.504**	.424**	.432**	.502**	1
	Sig. (2-tailed)	.007	.011	.001	.000	.004	.001	.000	.009	.000	.000	.002	.002	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran hasil

Uji Validitas variabel Y (Kesadaran)

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Jumlah
Y.1	Pearson Correlation	1	.064	.131	.850**	.186	.463**	.979**	.859**
	Sig. (2-tailed)		.658	.364	.000	.196	.001	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.2	Pearson Correlation	.064	1	.345*	.182	.608**	.008	.029	.440**
	Sig. (2-tailed)	.658		.014	.205	.000	.954	.840	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.3	Pearson Correlation	.131	.345*	1	.006	.731**	.049	.198	.481**
	Sig. (2-tailed)	.364	.014		.967	.000	.733	.168	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.4	Pearson Correlation	.850**	.182	.006	1	.006	.360*	.836**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.000	.205	.967		.967	.010	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.5	Pearson Correlation	.186	.608**	.731**	.006	1	.049	.145	.531**
	Sig. (2-tailed)	.196	.000	.000	.967		.733	.315	.000

	N	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.6	Pearson Correlation	.463**	.008	.049	.360*	.049	1	.446**	.559**
	Sig. (2-tailed)	.001	.954	.733	.010	.733		.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.7	Pearson Correlation	.979**	.029	.198	.836**	.145	.446**	1	.850**
	Sig. (2-tailed)	.000	.840	.168	.000	.315	.001		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
Jumlah	Pearson Correlation	.859**	.440**	.481**	.770**	.531**	.559**	.850**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dokumentasi

Gambar Struktur Organisasi MAN 1 Kota Semarang



Gambar Penyebaran Angket Kuesioner



















Laporan Zakat Maal tahun 2021-2022

Kode PZ	Nama Pengelola Zakat	Laporan Kinerja Pengumpulan ZIS-DSKL						Pertum-buhan (%)
		2021	2022					
		ZIS-DSKL	Zakat Maal	Zakat Fitrah	Infak/Sedekah	DSKL	ZIS-DSKL	
33.18.6.01	LAZ Jabalnur Pesantenan Pati	**541,399,000**	n/a	n/a	n/a	n/a	**n/a**	0.0
33.19.3.00	BAZNAS Kab. Kudus	**1,925,956,304**	4,653,652,364	0	1,408,983,701	10,170,000	**6,072,806,065**	215.3
33.20.3.00	BAZNAS Kab. Jepara	**3,476,641,575**	3,869,413,698	11,500,000	1,762,455,610	627,691,946	**6,271,061,254**	80.4
33.21.3.00	BAZNAS Kab. Demak	**4,538,259,031**	5,582,177,543	274,855,000	2,574,891,326	5,840,000	**8,437,763,869**	85.9
33.22.3.00	BAZNAS Kab. Semarang	**4,422,910,438**	2,818,156,505	13,354,342,527	2,830,733,791	28,513,764	**19,031,746,587**	330.3
33.23.3.00	BAZNAS Kab. Temanggung	**7,872,587,509**	7,611,367,402	0	418,233,154	0	**8,029,600,556**	2.0
33.24.3.00	BAZNAS Kab. Kendal	**9,444,305,362**	9,945,136,161	41,920,000	226,678,177	1,542,000	**10,215,276,338**	8.2
33.25.3.00	BAZNAS Kab. Batang	**3,443,058,694**	3,202,147,404	0	289,900	0	**3,202,437,304**	-7.0
33.26.3.00	BAZNAS Kab. Pekalongan	**4,435,278,316**	1,655,729,847	265,200,000	702,751,713	0	**2,623,681,560**	-40.8
33.27.3.00	BAZNAS Kab. Pemalang	**7,993,903,953**	6,912,622,174	0	906,738,556	800,000,000	**8,619,360,730**	7.8
33.28.3.00	BAZNAS Kab. Tegal	**4,121,858,024**	3,145,479,048	0	1,705,076,031	740,000	**4,851,295,079**	17.7
33.29.3.00	BAZNAS Kab. Brebes	**4,094,589,026**	3,682,282,661	20,380,000	2,440,847,118	0	**6,143,509,779**	50.0
33.71.3.00	BAZNAS Kota Magelang	**3,546,850,648**	2,831,391,344	0	1,336,772,147	30,000	**4,168,193,491**	17.5
33.71.6.01	LAZ Dana Kemanusiaan Dhuafa Magelang	**2,420,640,686**	536,521,609	27,303,317	895,636,276	697,404,896	**2,156,866,098**	-10.9
33.72.3.00	BAZNAS Kota Surakarta	**2,488,119,069**	1,470,406,098	0	813,834,147	0	**2,284,240,245**	-8.2
33.72.5.01	LAZ Baitul Maal FKAM	**18,249,222,365**	n/a	n/a	n/a	n/a	**n/a**	0.0
33.72.5.02	LAZ Solo Peduli Ummat	**34,008,039,404**	3,468,088,928	254,033,634	20,154,982,498	3,652,715,312	**27,529,820,372**	-19.0
33.72.6.01	LAZ Albi Menebar Manfaat (Al Abidin)	**3,418,298,307**	425,435,876	156,311,800	4,339,359,026	57,827,250	**4,978,933,952**	45.7
33.73.3.00	BAZNAS Kota Salatiga	**1,108,281,487**	913,508,009	2,617,500	371,021,706	3,000,000	**1,290,147,215**	16.4
33.74.3.00	BAZNAS Kota Semarang	**12,735,304,053**	10,273,050,788	351,149,000	2,608,002,859	25,365,000	**13,257,567,647**	4.1
33.74.5.01	LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah	**25,217,595,815**	6,494,824,255	504,292,870	12,327,051,944	1,535,645,848	**20,861,814,917**	-17.3
33.74.6.01	LAZ Layanan Amal Zakat Insan Indonesia Baiturrahman	**1,044,829,022**	108,496,091	6,508,392	591,617,817	33,425,000	**740,047,300**	-29.2
33.75.3.00	BAZNAS Kota Pekalongan	**1,543,739,300**	1,794,505,274	0	43,220,783,115	0	**45,015,288,389**	2,816.0
33.76.3.00	BAZNAS Kota Tegal	**1,999,615,150**	722,851,984	0	1,084,907,636	0	**1,807,759,620**	-9.6
34.00.2.00	BAZNAS Prov. DI Yogyakarta	**12,340,181,116**	3,908,469,757	8,233,104	9,621,820,617	22,305,060	**13,560,828,538**	9.9
34.01.3.00	BAZNAS Kab. Kulon Progo	**10,903,596,654**	11,121,571,316	0	1,135,323,486	0	**12,256,894,802**	12.4

Activate Windows
Go to Settings to activate Wi

Laporan Zakat Maal Tahun 2023

D. Pertumbuhan Pengumpulan Zakat *Maal* Tahun 2023 per Wilayah

Tabel 2.5
Pertumbuhan Pengumpulan Zakat *Maal* Tahun 2023 per Wilayah

No.	Nama PZ (Nasional) dan Nama Wilayah (PZ di Prov/Kab/Kota)	Pengumpulan Zakat Maal 2022 (Rp)		Pengumpulan Zakat Maal 2023 (Rp)		Pertumbuhan (%)	
		Semester 1	Akhir Tahun	Semester 1	Akhir Tahun	Semester 1	Akhir Tahun
1	BAZNAS (Pusat)	349,043,749,367	536,640,868,868	454,778,003,243	645,538,065,987	30.29%	20.29%
2	Nanggroe Aceh Darussalam	75,842,479,859	132,179,974,814	94,040,510,775	175,481,487,955	23.99%	32.76%
3	Sumatera Utara	18,148,138,782	44,500,220,894	21,028,490,374	46,081,566,795	15.87%	3.55%
4	Sumatera Barat	70,949,178,700	141,694,155,762	84,069,428,243	157,252,063,149	18.49%	10.98%
5	Riau	60,744,238,579	128,610,250,208	91,072,754,333	177,673,390,086	49.93%	38.15%
6	Jambi	21,984,123,429	46,538,470,318	26,033,535,672	53,007,775,398	18.42%	13.90%
7	Sumatera Selatan	17,806,026,290	34,363,655,000	18,521,788,136	34,209,334,592	4.02%	-0.45%
8	Bengkulu	9,154,109,707	12,621,231,661	11,031,249,634	21,493,770,030	20.51%	70.30%
9	Lampung	6,778,877,244	15,246,897,755	7,904,878,689	13,796,286,995	16.61%	-9.51%
10	Kep. Bangka Belitung	12,027,384,896	23,044,166,386	12,183,831,837	20,140,238,837	1.30%	-12.60%
11	Kep. Riau	16,229,783,133	30,856,933,375	19,652,118,359	35,892,148,234	21.09%	16.32%
12	DKI Jakarta	74,724,786,113	150,008,330,371	82,875,068,263	166,143,247,637	10.91%	10.76%
13	Jawa Barat	167,797,638,707	311,381,496,792	189,622,882,326	318,261,998,028	13.01%	2.21%
14	Jawa Tengah	149,366,009,891	315,101,601,583	167,755,707,162	320,794,738,465	12.31%	1.81%
15	DI Yogyakarta	19,067,441,287	41,672,106,675	23,147,200,142	48,891,749,288	21.40%	17.32%
16	Jawa Timur	69,416,170,313	152,562,410,376	89,632,029,178	156,462,488,894	29.12%	2.56%
17	Banten	35,432,177,520	76,047,215,726	38,454,205,896	79,485,012,670	8.53%	4.52%
18	Bali	1,590,472,236	2,464,271,252	1,375,178,400	2,244,275,793	-13.54%	-8.93%
19	Nusa Tenggara Barat	38,959,651,867	156,670,677,717	42,268,349,618	89,989,009,736	8.49%	-42.56%
20	Nusa Tenggara Timur	n/a	n/a	669,633,250	225,930,081	n/a	n/a
21	Kalimantan Barat	6,744,335,440	8,568,441,580	5,828,688,158	7,855,216,050	-13.58%	-8.32%
22	Kalimantan Tengah	2,239,503,451	2,479,359,545	1,632,330,369	2,374,195,211	-27.11%	-4.24%

Sumber: Data Pelaporan SiMBA
Keterangan: Data per tanggal 27 Februari 2024

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows

D. Pertumbuhan Pengumpulan Zakat *Maal* Tahun 2024 per Wilayah

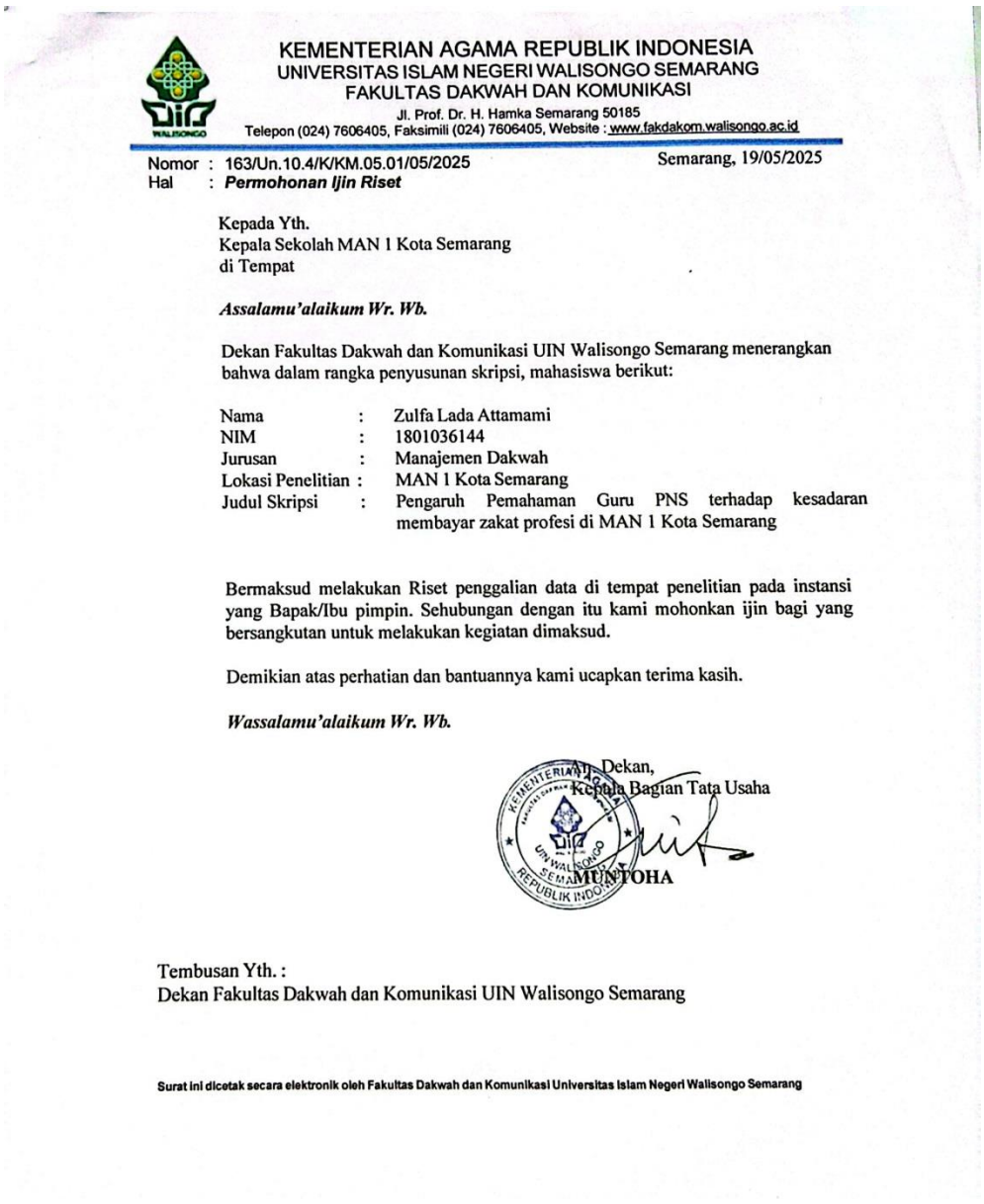
Tabel 2.5 Pertumbuhan Pengumpulan Zakat *Maal* Tahun 2024 per Wilayah

No.	Nama PZ (Nasional) dan Nama Wilayah (PZ di Prov/Kab/Kota)	Pengumpulan Zakat Maal 2023 (Rp)		Pengumpulan Zakat Maal 2024 (Rp)		Pertumbuhan (%)	
		Semester 1	Akhir Tahun	Semester 1	Akhir Tahun	Semester 1	Akhir Tahun
1	BAZNAS (Pusat)	440,178,373,487	637,872,444,197	621,828,772,014	861,526,964,513	41.27%	35.06%
2	Nanggroe Aceh Darussalam	31,347,328,224	175,481,487,955	94,405,306,330	147,896,512,410	201.16%	-15.72%
3	Sumatera Utara	17,273,481,907	46,081,566,795	25,350,783,814	48,942,077,043	46.76%	6.21%
4	Sumatera Barat	81,678,962,647	157,252,063,149	87,461,681,889	182,754,056,292	7.08%	16.22%
5	Riau	89,706,686,038	177,673,390,086	96,056,018,373	195,714,207,905	7.08%	10.15%
6	Jambi	26,008,933,129	53,007,775,398	27,443,962,111	52,129,973,511	5.52%	-1.66%
7	Sumatera Selatan	17,821,170,561	34,209,334,592	20,474,502,629	37,805,315,756	14.89%	10.51%
8	Bengkulu	10,223,220,634	21,493,770,030	10,188,997,148	20,348,539,132	-0.33%	-5.33%
9	Lampung	6,875,126,193	13,796,286,995	6,876,230,364	13,382,975,724	0.02%	-3.00%
10	Kep. Bangka Belitung	12,012,181,042	20,140,238,837	9,776,829,351	18,423,804,964	-18.61%	-8.52%
11	Kep. Riau	19,652,118,359	35,892,148,234	21,376,577,952	39,115,399,795	8.77%	8.98%
12	DKI Jakarta	82,875,068,263	171,912,543,663	90,691,713,955	180,603,108,677	9.43%	5.06%
13	Jawa Barat	177,025,606,707	318,261,998,028	169,196,273,762	307,417,236,401	-4.42%	-3.41%
14	Jawa Tengah	167,287,853,490	320,794,738,465	193,005,677,079	343,874,854,900	15.37%	7.19%
15	DI Yogyakarta	22,490,563,994	48,891,749,288	30,375,483,311	60,012,007,269	35.06%	22.74%
16	Jawa Timur	89,475,535,763	156,462,488,894	89,747,739,709	160,116,945,822	0.30%	2.34%
17	Banten	38,431,536,689	79,485,012,670	43,155,074,939	84,218,672,690	12.29%	5.96%
18	Bali	742,093,309	2,244,275,793	1,934,018,499	3,013,383,452	160.62%	34.27%
19	Nusa Tenggara Barat	42,266,349,618	89,989,009,736	52,449,202,784	109,303,694,983	24.09%	21.46%
20	Nusa Tenggara Timur	620,633,250	225,930,081	250,153,500	250,153,500	-59.69%	10.72%

Activate Windows
Go to Settings to activate

Lampiran

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 163/Un.10.4/K/KM.05.01/05/2025 Semarang, 19/05/2025
Hal : ***Permohonan Ijin Riset***

Kepada Yth.
Kepala Sekolah MAN 1 Kota Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama	:	Zulfa Lada Attamami
NIM	:	1801036144
Jurusan	:	Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian	:	MAN 1 Kota Semarang
Judul Skripsi	:	Pengaruh Pemahaman Guru PNS terhadap kesadaran membayar zakat profesi di MAN 1 Kota Semarang

Bermaksud melakukan Riset penggalian data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MUNTOHA

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: Zulfa Lada Attamami
Tempat, Tanggal Lahir	: Brebes, 16 Juli 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Desa Bulusari , Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes Jawa Tengah
No. Telp/Hp	: 089658017926
Email	: zulzalbiq@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal:

1. 2006 – 2012 : SDN Bulakamba 01
2. 2012 – 2015 : MTS Negeri Model Babakan Tegal
3. 20015-2018 : MA NU BANAT Kudus
4. 2018 – Sekarang : UIN Walisongo Semarang

Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Tegal
2. Pondok Pesantren Al-Mubarok